

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen

**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No. 38 Kelurahan Kemanggisan
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Heri Sunaryadi
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili : Jl. Graha Taman Blok HC8 No.5 Bintaro Jaya Sektor 9
Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari 2016



Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Heri Sunaryadi
Direktur Keuangan



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-326/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-326/PSS/2016 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694

26 Februari 2016

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2e,2u 4,36,42	28.117	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 5,36,42	2.818	2.797	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,2ac 6,16,19,20,28,42			
Pihak berelasi	2c,36	1.104	873	1.103
Pihak ketiga		6.413	6.124	5.520
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,42	355	383	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,16,19 20	528	474	509
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2c,2i,8,36	5.839	4.733	3.937
Tagihan restitusi pajak	2t,30	66	291	10
Pajak dibayar di muka	2t,30	2.672	890	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,10	-	57	105
Jumlah Aset Lancar		<u>47.912</u>	<u>34.294</u>	<u>33.672</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang	2f,9	1.807	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d,2l,2m,10, 16,19,20	103.700	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,2ab,33	1.331	1.170	949
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 11,36,39,42	7.153	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t,30	1.013	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,12	3.056	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ab,30	201	95	67
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>118.261</u>	<u>107.528</u>	<u>94.883</u>
JUMLAH ASET		<u>166.173</u>	<u>141.822</u>	<u>128.555</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	2ab,2o,2r,2u,13,42			
Pihak berelasi	2c,36	2.075	897	1.029
Pihak ketiga		11.919	11.465	11.168
Utang lain-lain	2u,42	290	114	388
Utang pajak	2t,30	3.273	2.376	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,14,26,33,36,42	8.247	5.211	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,15	4.360	3.963	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,36	805	583	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,16,36,42	602	1.810	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,17,36,42	3.842	5.899	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		35.413	32.318	29.034
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ab,30	2.110	2.654	2.876
Liabilitas lainnya	2r	382	394	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,34	501	410	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,2ab,35	118	441	993
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,2ab,33	4.053	3.870	3.392
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,17,42			
Utang sewa pembiayaan	2m,10	3.939	4.218	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,18,36	1.296	1.408	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2p,19	9.499	2.239	3.073
Utang bank	2c,2p,20,36	15.434	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		37.332	23.512	22.800
JUMLAH LIABILITAS		72.745	55.830	51.834

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,22	5.040	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,23	2.935	2.899	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,24	(3.804)	(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	38	39	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	543	415	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49	49
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	2ab,32	15.337	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		55.120	47.900	42.572
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk - bersih		75.136	67.721	59.823
Kepentingan nonpengendali	2b,21	18.292	18.271	16.898
JUMLAH EKUITAS		93.428	85.992	76.721
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		166.173	141.822	128.555

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN	2c,2r,25,36	102.470	89.696
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,27,36	(28.116)	(22.288)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 10,11,12	(18.534)	(17.131)
Beban karyawan	2c,2r,2s,2ab,14,26, 33,34,35,36	(11.874)	(9.787)
Beban interkoneksi	2c,2r,29,36	(3.586)	(4.893)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2t, 6,28,36	(4.204)	(3.963)
Beban pemasaran	2r	(3.275)	(3.092)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(46)	(14)
Penghasilan lain-lain	2r,10c	1.500	1.074
Beban lain-lain	2r,10c,39c	(1.917)	(396)
LABA USAHA		32.418	29.206
Penghasilan pendanaan	2c,36	1.407	1.238
Biaya pendanaan	2c,2r,36	(2.481)	(1.814)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,9	(2)	(17)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.342	28.613
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ab,30		
Pajak kini		(8.365)	(7.616)
Pajak tangguhan		340	277
		(8.025)	(7.339)
LABA TAHUN BERJALAN		23.317	21.274
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	128	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	(1)	1
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,9	(2)	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuarial-bersih	2s,2ab,33,35	506	742
Penghasilan komprehensif lain - bersih		631	767
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23.948	22.041
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		15.489	14.471
Kepentingan nonpengendali	2b,2ab,21	7.828	6.803
		23.317	21.274
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.130	15.296
Kepentingan nonpengendali	2b,2ab,21	7.818	6.745
		23.948	22.041
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,2ab,31		
Laba bersih per saham		157,77	148,13
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		31.553,37	29.625,16

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk										Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba				
										Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2015 (disajikan kembali)		5.040	2.899	(3.836)	386	39	415	(508)	49	15.337	47.900	67.721	18.271	85.992
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34	34
Dividen kas	2w,32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.783)	(8.783)	(7.831)	(16.614)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	24	-	36	32	-	-	-	-	-	-	-	68	-	68
Laba tahun berjalan	1d,2b,21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.489	15.489	7.828	23.317
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,2s,2u,21	-	-	-	-	(1)	128	-	-	-	514	641	(10)	631
Saldo, 31 Desember 2015		5.040	2.935	(3.804)	386	38	543	(508)	49	15.337	55.120	75.136	18.292	93.428

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi perubahan ekuitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (%SAK+) 24 Imbalan Kerja (Revisi 2013)	2ab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(719)	(719)	16	(703)
Saldo, 1 Januari 2014 (disajikan kembali)		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	42.572	59.823	16.898	76.721
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113	113
Dividen kas	2w, 32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.943)	(9.943)	(5.485)	(15.428)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	24	-	576	1.969	-	-	-	-	-	-	-	2.545	-	2.545
Laba tahun berjalan	1d,2b,21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.471	14.471	6.803	21.274
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,2s,2u,21	-	-	-	-	1	24	-	-	-	800	825	(58)	767
Saldo, 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		5.040	2.899	(3.836)	386	39	415	(508)	49	15.337	47.900	67.721	18.271	85.992

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		98.002	84.748
Operator lain		2.700	4.379
		<hr/>	<hr/>
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		100.702	89.127
Pendapatan bunga diterima		1.386	1.236
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - bersih		575	(48)
Pembayaran kas untuk beban		(35.922)	(33.124)
Pembayaran kas kepada karyawan		(10.940)	(9.594)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final	30f	(9.299)	(7.436)
Pembayaran beban bunga		(2.623)	(1.911)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(210)	(514)
		<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		43.669	37.736
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil dari penjualan aset tetap	10	733	501
Hasil dari klaim asuransi	10	119	212
Hasil dari penjualan (pembelian) aset lainnya	11	36	(8)
Dividen diterima dari entitas asosiasi	9	18	-
Pembelian aset tetap	10	(26.499)	(24.798)
Pembelian aset takberwujud	12	(1.439)	(1.328)
Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		(146)	-
Pembelian bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	1d	(114)	(110)
kenaikan penambahan uang muka pembelian aset tetap		(67)	(1.808)
Penambahan penyertaan jangka panjang	9	(62)	(1.487)
Pencairan deposito berjangka	5	-	6.178
Penempatan pada rekening penampungan		-	(2.121)
Pelepasan penyertaan jangka panjang		-	5
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual		-	16
		<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(27.421)	(24.748)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank	20	10.698	6.626
Hasil dari obligasi	19	6.985	-
Pencairan utang bank jangka pendek	16	2.558	3.580
Pencairan wesel bayar jangka menengah	19	320	220
Hasil dari penjualan modal saham yang diperoleh kembali	24	68	2.541
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		5	74
Hasil dari wesel bayar	19	-	28
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	32	(8.783)	(9.943)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(7.831)	(5.485)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	18,20	(4.749)	(4.538)
Pembayaran utang bank jangka pendek	16	(3.987)	(2.247)
Pembayaran obligasi	19	(1.005)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	10	(610)	(668)
Pembayaran promes	19	(76)	(271)
		<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(6.407)	(10.083)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		9.841	2.905
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		604	71
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	17.672	14.696
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	28.117	17.672

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (%Perusahaan+) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (%Persero+). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (%Pemerintah+) (Catatan 1c dan 22).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta Peraturan dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara, penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan, penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perusahaan serta penyempurnaan redaksi dan sistematika Anggaran Dasar bertalian dengan penambahan substansi Anggaran Dasar, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No.20 tanggal 12 Mei 2015. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (%Menkumham+) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0938775 tanggal 9 Juni 2015 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0936901.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

a. Usaha utama:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- iii. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

b. Usaha penunjang:

- i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
- iii. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut di atas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (%DJPPI+) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (%DJPT+).

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/ M.KOMINFO/ 10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/ M.KOMINFO/ 11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT /M.KOMINFO/ 11/2010	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 4/2011	Jasa akses internet	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI /KOMINFO/ 6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/ M.KOMINFO/ 07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet (<i>Network Access Point</i>)	331/KEP/ M.KOMINFO/ 09/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (%RUPST+) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 26 tanggal 17 April 2015 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (%RUPSLB+) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 35 tanggal 19 Desember 2014 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Komisaris Utama	Hendri Saparini	Hendri Saparini
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Margiyono Darsasumarja	Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	Rinaldi Firmansyah	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Komisaris Independen	Pamiyati Pamela Johanna	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Alex Janangkih Sinaga
Direktur Keuangan	Heri Sunaryadi	Heri Sunaryadi
Direktur <i>Innovation and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Muhammad Awaluddin	Muhammad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Service</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Herdy Rosadi Harman
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Abdus Somad Arief	Abdus Somad Arief
Direktur <i>Consumer Service</i>	Dian Rachmawan	Dian Rachmawan

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015*	2014
Ketua	Rinaldi Firmansyah	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Tjatur Purwadi
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Dolfie Othniel Fredric Palit	Virano Gazi Nasution
Anggota	-	Agus Yulianto
<i>Corporate Secretary</i>	Andi Setiawan	Honesti Basyir

* Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 10/KEP/DK/2015 tanggal 30 September 2015

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (%Grup) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah 24.785 orang dan 25.284 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau %IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (%BEI), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (%NYSE) dan Bursa Efek London (%SE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* (%ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 24).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 24).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 24).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No.38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B.

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (%SE+) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 40.806.810 ADS telah dicatitkan pada NYSE (Catatan 22).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 19a).

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp 1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 19a).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sisa saham hasil pembelian kembali saham tahap III (Catatan 24).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2015	2014	2015	2014
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> (<i>GSM+</i>)/26 Mei 1995	1995	65	65	84.086	79.352
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	9.341	8.836
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	8.563	6.294
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	5.604	4.549
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	3.696	2.089
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	3.581	2.310
PT PINS Indonesia ("PINS") dahulu PT Pramindo Ikat Nusantara Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	2.960	3.129
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	647	331
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	472	345

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2015	2014	2015	2014
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2015	2014	2015	2014
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	3.587	2.513
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk mediacetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.622	1.354
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	1.618	1.058
PT Telkom Landmark Tower ("LT"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	1.245	828
Telekomunikasi Indonesia International ("IL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	854	832
PT Metra Digital Media ("MD Media"), Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	618	722
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	513	208

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2015	2014	2015	2014
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	326	242
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., ("Telkom Australia") Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	171	190
PT Nusantara Sukses Investasi ("NSI") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	99,99	165	115
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	75	75	160	136
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	160	88
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	85	88
PT MetraNet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	99,99	99,99	66	42
Telekomunikasi Indonesia International ("Telkom USA"), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	52	1
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa ("TelkoMedika") Jakarta, Indonesia	Jasa Pelayanan Kesehatan, apotek, dan laboratorium, dll/ 30 November 2015	2008	75	-	49	-
PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") Jakarta, Indonesia	Jasa agen/biro perjalanan wisata/ 16 Agustus 2013	2008	51	51	18	13
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta, Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	13	7
PT Metra Digital Investama ("MDI") dahulu PT Metra Media Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,99	4	0

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2015	2014	2015	2014
PT Metra TV ("Metra TV") Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS") Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-

(a) Metra

Pada tanggal 5 Juni 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 18 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03769.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, pemegang saham PT Metra Media menyetujui perubahan nama PT Metra Media menjadi PT Metra Digital Investama (%MDI+).

Pada tanggal 12 Desember 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler Metra yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 12 Desember 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-09792.40.21.2014 tanggal 17 Desember 2014, para pemegang saham Metra menyetujui peningkatan modal dasar di Metra menjadi sebesar 350.000.000 lembar saham atau sebesar Rp3,5 triliun yang diambil oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar 273.307.349 lembar saham atau sebesar Rp2,7 triliun.

Pada tanggal 30 November 2015, Metra mengakuisisi 13.850 lembar saham TelkoMedika (setara dengan 75% kepemilikan) dengan biaya perolehan sebesar Rp69,5 miliar. TelkoMedika bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan, jasa penyediaan dan jasa pelayanan obat-obatan, termasuk mendirikan apotek, rumah sakit, balai pengobatan, klinik, atau layanan kesehatan pendukung lainnya.

(b) Sigma

Anggaran Dasar Sigma telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI, MKn., No. 02 tanggal 4 Desember 2014, antara lain mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-12707.40.20.2014 tanggal 11 Desember 2014.

Berdasarkan Akta Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI, MKn., No. 09 tanggal 18 Desember 2015, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-09904427 tanggal 22 Desember 2015, Sigma membeli 55% kepemilikan saham PT Media Nusantara Data Global (%MNDG+) yang bergerak dalam bidang kegiatan usaha *data center*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(b) Sigma (lanjutan)

Harga perolehan transaksi akuisisi sebesar Rp45 miliar lebih besar dibandingkan nilai wajar aset bersih teridentifikasi sebesar Rp30 miliar sehingga transaksi ini merupakan pembelian dengan *goodwill* sebesar Rp15 miliar (Catatan 12).

(c) Dayamitra

Terkait Perjanjian Pertukaran Saham Bersyarat dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBI), kondisi yang menjadi syarat efektifnya perjanjian tidak dapat dipenuhi sehingga perjanjian ini dihentikan oleh Perusahaan.

(d) Telkom Infratel

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infratel) yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03196.AH.01.01.2014 tanggal 23 Januari 2014 dengan kepemilikan 100%. Telkom Infratel bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

(e) GSD

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 21 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22722.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Sarana (NSS) dengan kepemilikan 99,99%. NSS bergerak dalam bidang jasa pengelolaan gedung dan hotel serta jasa lainnya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSS.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 22 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22723.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Realti (NSR) dengan kepemilikan 99,99%. NSR bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSR.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 23 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22724.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Investasi (NSI) dengan kepemilikan 99,99%. NSI bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

(f) Telin

Pada tanggal 19 Mei 2015, telah didirikan Pachub Acquisition Co, Telekomunikasi Indonesia International (USA) Inc. memiliki kepemilikan langsung sebesar 100%.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Telkom USA dan Pachub Acquisition Co mengadakan perjanjian dan rencana penggabungan usaha dengan AP Teleguam Holding, Inc. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, penggabungan usaha ini masih dalam evaluasi oleh otoritas setempat.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2016.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya. Selain itu, Grup juga menyajikan laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya ketika menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau ketika menyajikan kembali atau reklasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan tambahan per 1 Januari 2014 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan penerapan secara retrospektif PSAK 24, Imbalan Kerja (Revisi 2013) dan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014) (Catatan 2ab).

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri.
Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
Amandemen ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016 (lanjutan):

- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
Amandemen ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
Amandemen ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK ini.
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.
PSAK ini menambahkan penungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi.
PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2016 (lanjutan):

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.
PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud.
PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis.
PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
PSAK ini memberikan koreksi editorial tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham.
PSAK ini mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.
PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.
- ISAK 30: Pungutan.
ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.
ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (“SE OJK”)

Pada tanggal 1 September 2015, OJK menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 27/SEOJK.04/2015 tentang “Berlaku Akuntansi atas Aset Menara Telekomunikasi yang Disewakan”. SE OJK ini menyatakan bahwa aset menara telekomunikasi emiten dan/atau entitas anaknya yang disewakan harus disajikan sebagai properti investasi. SE OJK ini berlaku bagi laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada dan setelah tanggal 31 Desember 2015. Manajemen telah melakukan penelaahan dan menetapkan bahwa aset menara telekomunikasi miliknya yang disewakan ke pihak ketiga disajikan sebagai aset tetap dalam laporan keuangan konsolidasian ini karena nilainya tidak signifikan.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 **Pihak Berelasi**.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), **Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai **Tambahan Modal Disetor** pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun **Tambahan Modal Disetor** pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai **Aset Keuangan Lancar Lainnya** pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam **Penyertaan Jangka Panjang** dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Citra Sari Makmur (**CSM**) adalah Dolar Amerika Serikat (**Dolar A.S.**) dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia (**RM**). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai **Selisih kurs** karena penjabaran laporan keuangan pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* (**SIM**), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai apabila ada jumlah terpulihkan. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premises Equipment</i> (%GPE+)	4-5
Peralatan lainnya	2-5

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S, dan Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2015		2014	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. (%US\$+) 1	13.780	13.790	12.380	12.390
Dolar Australia (%AU\$+) 1	10.076	10.092	10.143	10.155
Euro1	15.049	15.064	15.044	15.059
Yen1	114,47	114,56	103,53	103,64

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 21).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan voucher perdana) dan voucher isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada voucher prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan revidi atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan adalah 18 tahun. Mulai tahun 2015, penerimaan dari instalasi baru sambungan telepon tidak bergerak tidak lagi ditangguhkan, diakui dalam laporan laba rugi pada saat diterima, karena nilainya tidak signifikan.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkuit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan telekomunikasi lainnya

Pendapatan dari penjualan handset atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

vii. *Multiple-elements arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuarial).

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

iv. Pensiun Dini (~~Retiree~~)

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

t. Pajak penghasilan (“PPH”)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (~~SP~~) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan ("PPH") (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak (%SKP+) atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PPH final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari %Beban lain-lain+.

u. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka panjang, uang muka dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai %Aset Keuangan Lancar Lainnya+ didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya (deposito berjangka dan rekening penampungan), piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai **Aset Keuangan Lancar Lainnya** didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- a. situasi bisnis yang normal;
- b. peristiwa kegagalan; dan
- c. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 42.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan (*loss event*) yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang obyektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai **Modal Saham yang Diperoleh Kembali** dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 200, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi ditulif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (%UPK+) yang mana aset tercakup (%aset UPK+).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari %Penyusutan dan Amortisasi+pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

ab. Perubahan kebijakan dan pengungkapan akuntansi

Implementasi Ketentuan Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (PSAK 50)

Grup menerapkan ketentuan saling hapus atas aset keuangan dan liabilitas keuangan secara retrospektif sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam PSAK 50 (revisi 2014). Sejalan dengan hal tersebut saldo komparatif disajikan kembali.

PSAK 50 (revisi 2014) memberikan klarifikasi bahwa hak saling hapus tidak hanya harus dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal, namun juga dapat dipaksakan dalam peristiwa kegagalan, kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

Grup menilai ulang kontrak-kontrak yang mengandung ketentuan saling hapus dalam bisnis normal dan ketentuan hukum yang berlaku, dan menyimpulkan bahwa hak saling hapus tersebut tidak dapat diterapkan pada peristiwa kegagalan, kepailitan atau kebangkrutan. Karenanya, kriteria saling hapus tidak terpenuhi dan aset keuangan dan liabilitas keuangan terkait tidak dapat dilakukan saling hapus, dan nilai brutonya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mengacu kepada ketentuan tersebut di atas, saldo komparatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan kembali sebagai berikut:

	Sebelum disajikan kembali	Disajikan kembali	Setelah disajikan kembali
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014</i>			
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	900	203	1.103
Pihak ketiga	5.126	394	5.520
Utang usaha			
Pihak berelasi	826	203	1.029
Pihak ketiga	10.774	394	11.168

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan dan pengungkapan akuntansi (lanjutan)

	<u>Sebelum disajikan kembali</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Setelah disajikan kembali</u>
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014</i>			
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	746	127	873
Pihak ketiga	5.719	405	6.124
Utang usaha			
Pihak berelasi	770	127	897
Pihak ketiga	11.060	405	11.465

Penerapan PSAK 50 (2014) tidak mempunyai dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian.

Penerapan PSAK 24, Imbalan Kerja (Revisi 2013)

Grup juga menerapkan PSAK 24 (2013) secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam standar revisi tersebut. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan kembali sebagai berikut:

	<u>Sebelum disajikan kembali</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Setelah disajikan kembali</u>
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014</i>			
Beban manfaat pensiun dibayar dimuka	927	22	949
Aset pajak tangguhan - bersih	82	(15)	67
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.004	(128)	2.876
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	752	241	993
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2.795	597	3.392
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	43.291	(719)	42,572
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih	60.542	(719)	59.823
Kepentingan nonpengendali	16.882	16	16.898

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan dan pengungkapan akuntansi (lanjutan)

	Sebelum Disajikan kembali	Disajikan kembali	Setelah Disajikan kembali
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014</i>			
Beban manfaat pensiun dibayar dimuka	771	399	1.170
Aset pajak tangguhan - bersih	99	(4)	95
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.743	(89)	2.654
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	602	(161)	441
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	778	3.870
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	47.986	(86)	47.900
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih	67.807	(86)	67.721
Kepentingan nonpengendali	18.318	(47)	18.271
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014</i>			
Beban karyawan	(9.616)	(171)	(9.787)
Laba usaha	29.377	(171)	29.206
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	(171)	28.613
Pajak tangguhan	278	(1)	277
Laba tahun berjalan	21.446	(172)	21.274
Laba aktuarial - bersih	-	742	742
Penghasilan komprehensif lain - bersih	25	742	767
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	21.471	570	22.041
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.638	(167)	14.471
Kepentingan nonpengendali	6.808	(5)	6.803
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.663	633	15.296
Kepentingan nonpengendali	6.808	(63)	6.745
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	149,83	(1,70)	148,13
Laba bersih per ADS	29.966,70	(341,54)	29.625,16

PSAK 24 (2013) juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas. Pengungkapan tersebut disajikan pada catatan 33 dan 35.

Penerapan PSAK 24 (2013) tidak berdampak pada laporan arus kas konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan dan pengungkapan akuntansi (lanjutan)

Dampak penerapan perubahan standar diatas, saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali sebagai berikut:

	Sebelum		Setelah
	Disajikan kembali	Disajikan kembali	Disajikan kembali
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian</i>			
<i>pada tanggal 1 Januari 2014</i>			
Jumlah aset lancar	33.075	597	33.672
Jumlah aset tidak lancar	94.876	7	94.883
Jumlah aset	127.951	604	128.555
Jumlah liabilitas jangka pendek	28.437	597	29.034
Jumlah liabilitas jangka panjang	22.090	710	22.800
Jumlah liabilitas	50.527	1.307	51.834
Jumlah ekuitas	77.424	(703)	76.721
Jumlah liabilitas dan ekuitas	127.951	604	128.555
<i>Laporan posisi keuangan konsolidasian</i>			
<i>pada tanggal 31 Desember 2014</i>			
Jumlah aset lancar	33.762	532	34.294
Jumlah aset tidak lancar	107.133	395	107.528
Jumlah aset	140.895	927	141.822
Jumlah liabilitas jangka pendek	31.786	532	32.318
Jumlah liabilitas jangka panjang	22.984	528	23.512
Jumlah liabilitas	54.770	1.060	55.830
Jumlah ekuitas	86.125	(133)	85.992
Jumlah liabilitas dan ekuitas	140.895	927	141.822

Perubahan dan pengungkapan akuntansi lainnya

Grup juga menerapkan pertama kali beberapa standar baru dan revisi di tahun 2015. Penerapan standar tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

ac. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 33, 34 dan 35.

ii. Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 10.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 30.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi Contact Centres Australia Pty. Ltd. (%CCA+)

Pada tanggal 14 Juni 2014, pemegang saham CCA dan Telkom Australia menandatangani perjanjian pembelian 75% kepemilikan CCA dengan harga perolehan sebesar AU\$10.843.000 atau setara dengan Rp116 miliar. Akuisisi selesai pada tanggal 25 September 2014.

CCA adalah perusahaan swasta yang berbasis di Surry Hills, Sydney dan dirikan pada tahun 2002. Perusahaan ini memberikan solusi BPO yang komprehensif dan terintegrasi dengan layanan lain untuk solusi *end-to end* yang lengkap.

Nilai wajar asset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Kas dan setara kas	6
Piutang usaha	20
Aset lancar lain-lain	17
Aset tetap	6
Aset tak berwujud	78
Sewa	4
Liabilitas jangka pendek	(29)
Liabilitas jangka panjang	(2)
	100
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	100
Nilai wajar aset kepentingan non-pengendali	(38)
<i>Goodwill</i>	54
	116
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	116

Di dalam perjanjian antara pemegang saham CCA, pemegang saham minoritas diberikan opsi untuk menawarkan saham yang dimilikinya kepada Telkom Australia pada tahun 2019. Perusahaan telah melakukan perhitungan dan menilai mengenai dampak opsi ini pada laporan keuangan konsolidasian dan mendapatkan hasil bahwa nilai wajar opsi adalah nihil.

Kurs yang berlaku pada saat akuisisi adalah Rp10.655/AU\$.

Sejak tanggal akuisisi sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, CCA Grup menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp72 miliar.

Jumlah arus kas neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diakuisisi adalah sebesar Rp110 miliar.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Bapepam-LK terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	Mata uang	2015		2014	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kas	Rp	-	10	-	24
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (%Bank Mandiri+)	Rp	-	672	-	611
	US\$	51	707	18	226
	JPY	11	1	8	1
	EUR	1	8	0	0
	HKD	1	1	2	3
	AUD	0	0	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (%BNI+)	Rp	-	508	-	384
	US\$	22	299	19	233
	EUR	5	72	7	99
	SGD	0	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (%BRI+)	Rp	-	140	-	213
	US\$	11	155	8	104
Lain-lain	Rp	-	14	-	15
	US\$	0	0	0	0
Sub jumlah			2.577		1.889
Pihak ketiga					
Standard Chartered Bank (%SCB+)	Rp	-	0	-	0
	US\$	31	430	30	368
	SGD	1	13	3	30
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (%Bank Muamalat+)	Rp	-	61	-	16
	US\$	27	373	-	-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd (%HSBC+)	US\$	8	110	7	88
	HKD	10	18	4	6
	SGD	1	6	0	1
Citibank N.A (%Citibank+)	Rp	-	103	-	0
	US\$	2	26	0	2
	EUR	0	4	1	15
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	98	-	171
	US\$	1	15	4	46
	EUR	0	0	1	15
	AUD	1	13	0	1
	TWD	19	8	21	8
	MYR	0	0	0	0
	HKD	0	0	0	0
	MOP	0	0	0	0
Sub jumlah			1.278		767
Jumlah bank			3.855		2.656
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BRI	Rp	-	2.831	-	4.443
	US\$	201	2.763	138	1.713
BNI	Rp	-	3.031	-	1.285
	US\$	1	9	1	8
Bank Mandiri	Rp	-	2.863	-	852
	US\$	5	69	20	248
PT Bank Tabungan Negara (Persero) (%BTN+)	Rp	-	885	-	25
Lain-lain	Rp	-	-	-	1
Sub jumlah			12.451		8.575

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

	Mata uang	2015		2014	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka (lanjutan)					
Pihak ketiga					
PT Bank Mega Tbk (%Bank Mega+)	Rp	-	1.265	-	1.057
	US\$	70	960	26	323
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (%BJB+)	Rp	-	1.884	-	54
	US\$	10	138	-	-
PT Bank Bukopin Tbk (%Bank Bukopin+)	Rp	-	1.173	-	49
	US\$	55	759	-	-
PT Bank Permata Tbk (%Bank Permata+)	Rp	-	1.692	-	1.350
	US\$	-	-	58	720
PT Bank CIMB Niaga Tbk (%Bank CIMB Niaga+)	Rp	-	1.605	-	2.057
PT Bank OCBC NISP Tbk (%OCBC NISP+)	Rp	-	950	-	-
	US\$	-	-	36	448
SCB	Rp	-	550	-	-
PT Bank UOB Indonesia (%UOB+)	Rp	-	300	-	100
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (%TPN+)	Rp	-	146	-	1
Bank Muamalat	Rp	-	142	-	66
PT Bank Panin Tbk (%Bank Panin+)	Rp	-	91	-	28
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (%Bank Ekonomi+)	Rp	-	-	-	75
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	146	-	89
Sub jumlah			11.801		6.417
Jumlah deposito berjangka			24.252		14.992
Jumlah			28.117		17.672

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	3,75%-10,50%	4,00%-11,50%
Mata uang asing	0,10%-3,00%	0,03%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	Mata uang	2015		2014	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
Bank Mandiri	US\$	20	278	8	100
Pihak ketiga					
SCB	US\$	1	11	1	10
Jumlah deposito berjangka			289		110
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Pihak berelasi					
Badan Usaha Milik Negara (%BUMN+)	US\$	4	59	4	55
Pemerintah	Rp	-	-	-	103
	US\$	2	29	2	27
Sub jumlah			88		185
Pihak ketiga	Rp	-	72	-	69
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual			160		254
Rekening penampungan	Rp	-	2.121	-	2.121
	US\$	3	41	-	-
Lainnya	Rp	-	192	-	311
	US\$	0	1	0	1
	AUD	1	14	-	-
Jumlah			2.818		2.797

Rekening penampungan sebagian besar merupakan rekening Telkomsel di BNI sehubungan dengan Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat antara Telkomsel dan Perusahaan (Catatan 39c.ii).

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2015	2014
Mata uang asing	0,85%-0,88%	0,85%-1,00%

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non-*retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2015	2014 (Disajikan kembali)
PT Indosat Tbk (%Indosat+)	361	195
Indonusa	342	290
BUMN	270	458
Lain-lain	378	332
Jumlah	1.351	1.275
Provisi penurunan nilai piutang	(247)	(402)
Jumlah bersih	1.104	873

(ii) Pihak ketiga

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Pelanggan individual dan bisnis	8.020	8.033
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	1.194	785
Jumlah	9.214	8.818
Provisi penurunan nilai piutang	(2.801)	(2.694)
Jumlah bersih	6.413	6.124

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Sampai dengan 6 bulan	833	712
7 sampai dengan 12 bulan	67	125
Lebih dari 12 bulan	451	438
Jumlah	1.351	1.275
Provisi penurunan nilai piutang	(247)	(402)
Jumlah bersih	1.104	873

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Sampai dengan 3 bulan	5.816	5.287
Lebih dari 3 bulan	3.398	3.531
Jumlah	9.214	8.818
Provisi penurunan nilai piutang	(2.801)	(2.694)
Jumlah bersih	6.413	6.124

(iii) Umur total piutang usaha

	2015		2014 (Disajikan kembali)	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	4.353	266	3.595	127
Jatuh tempo hingga 3 bulan	2.235	202	2.294	262
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	583	216	645	321
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.394	2.364	3.559	2.386
Jumlah	10.565	3.048	10.093	3.096

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.430 miliar dan Rp3.529 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Rupiah	1.328	1.249
Dolar A.S.	23	26
Jumlah	1.351	1.275
Provisi penurunan nilai piutang	(247)	(402)
Jumlah bersih	1.104	873

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Rupiah	7.761	7.730
Dolar A.S.	1.436	1.053
Dolar Australia	14	31
Lain-lain	3	4
Jumlah	9.214	8.818
Provisi penurunan nilai piutang	(2.801)	(2.694)
Jumlah bersih	6.413	6.124

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2015	2014
Saldo awal	3.096	2.872
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 28)	1.010	784
Penghapusbukuhan piutang	(1.058)	(560)
Saldo akhir	3.048	3.096

Penghapusbukuhan piutang merupakan penghapusbukuhan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp4.290 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16, 19 dan 20).

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. PERSEDIAAN

	2015	2014
Komponen	342	279
Kartu SIM, <i>set top box</i> , dan vaucer Prabayar	131	105
Lain-lain	96	133
Jumlah	569	517
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(14)	(15)
Kartu SIM, <i>set top box</i> dan vaucer Prabayar	(27)	(28)
Lain-lain	0	0
Jumlah	(41)	(43)
Jumlah bersih	528	474

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	43	22
Provisi (pemulihan) diakui selama tahun berjalan	2	39
Penghapusbukuhan persediaan	(4)	(18)
Saldo akhir	41	43

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.937 miliar dan Rp1.031 miliar (Catatan 27).

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp268 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp219 miliar dan Rp237 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp291 miliar dan Rp266 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2015	2014
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 39c.i dan 39c.ii)	2.935	2.699
Sewa dibayar dimuka	1.055	983
Uang muka	729	410
Gaji	347	218
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	773	423
Jumlah	5.839	4.733

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2015						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Tiphone ^a	24,65	1.392	-	32	(18)	(2)	1.404
Indonusa ^b	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	52	43	(24)	-	-	71
PT Melon Indonesia (%Melon) ^d	51,00	43	-	7	-	-	50
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (%ILCS) ^e	49,00	38	-	2	-	-	40
Telin Malaysia ^f	49,00	6	19	(19)	-	(0)	6
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-	-
Sub jumlah		1.752	62	(2)	(18)	(2)	1.792
Penyertaan jangka panjang lainnya		15	-	-	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		1.767	62	(2)	(18)	(2)	1.807

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2015:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	Melon	ILCS	Telin Malaysia	CSM
<i>Laporan posisi keuangan</i>							
Aset lancar	6.539	501	117	131	105	18	185
Aset tidak lancar	1.261	333	58	27	32	10	1.221
Liabilitas jangka pendek	(1.657)	(535)	(35)	(57)	(54)	(17)	(731)
Liabilitas jangka panjang	(3.073)	(568)	(1)	(2)	(1)	-	(1.535)
Ekuitas (defisit)	3.070	(269)	139	99	82	11	(860)
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>							
Pendapatan	22.060	599	0	201	111	6	164
Beban operasional	(21.295)	(559)	(72)	(184)	(108)	(40)	(364)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(265)	(82)	9	2	(0)	(3)	(74)
Laba (rugi) sebelum pajak	500	(42)	(63)	19	3	(37)	(274)
Beban pajak penghasilan	(130)	-	16	(5)	(0)	-	-
Laba (rugi) periode berjalan	370	(42)	(47)	14	3	(37)	(274)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(7)	-	-	0	0	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	363	(42)	(47)	14	3	(37)	(274)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

31 Desember 2014					
Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:					
Tiphone ^a	24.92	-	1.395	(3)	1.392
Indonusa ^b	20.00	189	32	-	221
Teltranet ^c	51.00	-	52	(0)	52
Melon ^d	51.00	39	-	4	43
ILCS ^e	49.00	37	-	1	38
Telin Malaysia ^f	49.00	18	8	(19)	6
CSM ^g	25.00	-	-	-	-
Sub jumlah	283	1.487	(17)	(1)	1.752
Penyertaan jangka panjang lainnya	21	(6)	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang	304	1.481	(17)	(1)	1.767

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2014:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	Melon	ILCS	Telin Malaysia	CSM
<i>Laporan posisi keuangan</i>							
Aset lancar	4.469	396	104	101	86	8	157
Aset tidak lancar	1.259	365	0	36	24	4	933
Liabilitas jangka pendek	(2.465)	(382)	0	(51)	(31)	(1)	(1.297)
Liabilitas jangka panjang	(275)	(605)	-	(2)	(2)	-	(317)
Ekuitas (defisit)	2.988	(226)	104	84	77	11	(524)
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>							
Pendapatan	14.590	387	-	134	99	8	173
Beban operasional	(14.082)	(426)	(1)	(129)	(97)	(49)	(382)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(96)	(35)	1	3	0	(0)	13
Laba (rugi) sebelum pajak	412	(74)	(0)	8	2	(41)	(196)
Beban pajak penghasilan	(107)	-	-	0	-	-	-
Laba (rugi) periode berjalan	305	(74)	(0)	8	2	(41)	(196)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

^a Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar.

Nilai wajar penyertaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp1.351 miliar dan Rp1.632 miliar. Nilai wajar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham dengan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp770 dan Rp930 per lembar saham.

Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Aset	7.800	5.728
Liabilitas	(4.730)	(2.740)
Aset bersih	3.070	2.988
Bagian Grup atas aset bersih (24,65% pada tahun 2015 dan 24,92% pada tahun 2014)	757	745
Goodwill	647	647
Nilai tercatat penyertaan jangka panjang	1.404	1.392

^b Indonusa sebelumnya adalah anak perusahaan. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

^c Investasi pada Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.

^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* (DCEH). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.

^e ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

^f Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.

^g CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*Very Small Aperture Terminal* atau VSAT), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sekitar Rp215 miliar dan Rp131 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2015
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	1.184	86	-	-	1.270
Bangunan	4.571	263	-	1.199	6.033
Renovasi bangunan sewa	943	41	(151)	203	1.036
Peralatan sentral telepon	19.208	126	(66)	555	19.823
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	870	-	-	876
Peralatan dan instalasi transmisi	107.573	4.278	(2.318)	9.514	119.047
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.927	93	(1)	127	8.146
Jaringan kabel	33.114	4.458	(227)	542	37.887
Catu daya	12.776	381	(92)	757	13.822
Peralatan pengolahan data	10.242	408	(58)	759	11.351
Peralatan telekomunikasi lainnya	602	37	-	(7)	632
Peralatan kantor	951	150	(46)	7	1.062
Kendaraan	346	135	(2)	(4)	475
Peralatan lainnya	99	-	-	-	99
Aset dalam pembangunan	3.853	14.623	-	(13.896)	4.580
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	5.882	260	(202)	-	5.940
Peralatan pengolahan data	102	-	(39)	-	63
Peralatan kantor	21	52	-	-	73
Kendaraan	44	50	-	-	94
Aset CPE	22	-	-	-	22
Catu daya	-	90	-	-	90
Aset PBH	252	-	-	-	252
Jumlah	209.718	26.401	(3.202)	(244)	232.673
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2015
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Bangunan	1.954	183	-	4	2.141
Renovasi bangunan sewa	669	105	(151)	-	623
Peralatan sentral telepon	13.861	1.441	(62)	(17)	15.223
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	4	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	54.764	10.575	(2.290)	14	63.063
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	6.099	607	(1)	1	6.706
Jaringan kabel	18.762	1.327	(225)	(340)	19.524
Catu daya	7.978	1.250	(85)	(29)	9.114
Peralatan pengolahan data	7.624	940	(58)	(3)	8.503
Peralatan telekomunikasi lainnya	322	70	-	(7)	385
Peralatan kantor	659	107	(45)	(8)	713
Kendaraan	113	57	(1)	(3)	166
Peralatan lainnya	97	2	-	-	99
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	1.681	848	(202)	-	2.327
Peralatan pengolahan data	79	13	(39)	-	53
Peralatan kantor	6	45	-	-	51
Kendaraan	5	8	-	-	13
Aset CPE	15	2	-	-	17
Catu daya	-	18	-	-	18
Aset PBH	217	13	-	-	230
Jumlah	114.909	17.611	(3.159)	(388)	128.973
Nilai Buku Bersih	94.809				103.700

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2014	Akuisisi bisnis	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.098	-	107	(21)	-	1.184
Bangunan	4.224	-	131	(19)	235	4.571
Renovasi bangunan sewa	812	-	49	(52)	134	943
Peralatan sentral telepon	18.705	-	331	(496)	668	19.208
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	-	-	-	-	6
Peralatan dan instalasi transmisi	95.853	-	2.298	(1.235)	10.657	107.573
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.456	-	312	(21)	180	7.927
Jaringan kabel	28.987	-	3.025	(250)	1.352	33.114
Catu daya	11.755	-	225	(78)	874	12.776
Peralatan pengolahan data	9.230	-	684	(53)	381	10.242
Peralatan telekomunikasi lainnya	500	-	102	-	(0)	602
Peralatan kantor	770	4	191	(5)	(9)	951
Kendaraan	332	2	18	(6)	(0)	346
Peralatan lainnya	104	-	-	-	(5)	99
Aset dalam pembangunan	1.971	-	16.660	(15)	(14.763)	3.853
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.683	-	495	(296)	-	5.882
Peralatan pengolahan data	123	-	-	(21)	-	102
Peralatan kantor	7	-	15	(1)	-	21
Kendaraan	26	-	18	-	0	44
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	(207)	252
Jumlah	188.123	6	24.661	(2.569)	(503)	209.718

	1 Januari 2014	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.840	135	-	(16)	(5)	1.954
Renovasi bangunan sewa	649	71	-	(52)	1	669
Peralatan sentral telepon	12.903	1.549	-	(496)	(95)	13.861
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	3	1	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	46.666	9.084	406	(1.161)	(231)	54.764
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.190	577	332	-	(0)	6.099
Jaringan kabel	17.758	1.101	67	(249)	85	18.762
Catu daya	6.794	1.246	-	(62)	(0)	7.978
Peralatan pengolahan data	6.822	869	-	(57)	(10)	7.624
Peralatan telekomunikasi lainnya	267	55	-	-	0	322
Peralatan kantor	564	109	-	(5)	(9)	659
Kendaraan	68	46	-	(2)	1	113
Peralatan lainnya	100	2	-	-	(5)	97
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	1.345	632	-	(296)	-	1.681
Peralatan pengolahan data	83	17	-	(21)	-	79
Peralatan kantor	2	3	-	(1)	2	6
Kendaraan	1	4	-	-	-	5
Aset CPE	13	2	-	-	-	15
Aset PBH	294	130	-	-	(207)	217
Jumlah	101.362	15.633	805	(2.418)	(473)	114.909
Nilai Buku Bersih	86.761					94.809

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2015	2014
Hasil penjualan aset tetap	733	501
Nilai buku bersih	(8)	(64)
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	725	437

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

b. Penurunan nilai aset

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, UPK yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain.

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 15 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari %Penyusutan dan Amortisasi+ dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan restrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap (Catatan 39c.ii), Perusahaan melakukan percepatan pencatatan penyusutan aset bisnis sambungan nirkabel. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai aset bisnis sambungan nirkabel telah disusutkan secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK lainnya pada tanggal 31 Desember 2015.

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp328 miliar dan Rp127 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 6,84% - 11,00% dan 10,14% - 18,31% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- (iii) Pada tahun 2015 dan 2014, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp119 miliar dan Rp212 miliar dan dicatat sebagai bagian dari %Penghasilan Lain-Lain+ dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tahun 2015 dan 2014, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp35 miliar dan Rp50 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi umur manfaat peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk periode tahun 2014 adalah Rp84 miliar.
- (v) Pada tahun 2012, umur manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis menara pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp469 miliar dan Rp565 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2016	301
2017	92

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp264 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2016	244
2017	198
2018	135

Pada tahun 2015, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.967 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk periode tahun 2015 adalah Rp1.410 miliar.

Dampak percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut pada periode mendatang adalah mengurangi laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2016	274
2017	30

- (vi) Pertukaran aset tetap

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri (%EN+) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (%NTI+).

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan telah menghapusbukkan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp7 miliar dan Rp1,8 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp750 miliar dan Rp435 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (vii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (%HGB+) berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp93.460 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp10.980 miliar, US\$99 juta, HKD3 juta dan SGD34 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2015, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 58,49% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2016 sampai dengan Desember 2017. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijaminkan dalam perjanjian obligasi (Catatan 19a dan 19b). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp9.003 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).
- (xi) Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp54.168 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xii) Pada tahun 2015, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (%NJOP+) tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp22.455 miliar.
- (xiii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruangan di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2015	2014
2015	-	975
2016	1.027	927
2017	991	898
2018	888	830
2019	800	758
2020	766	725
Selanjutnya	1.597	1.422
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.069	6.535
Bunga	(1.489)	(1.746)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.580	4.789
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)	(641)	(571)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)	3.939	4.218

Rincian saldo kewajiban sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015	2014
PT Tower Bersama Infrastructure	1.589	1.713
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.460	1.596
PT Solusi Tunas Pratama	340	368
PT Putra Arga Binangun	227	244
PT Bali Towerindo Sentra	132	143
PT Naragita Dinamika Komunika	84	109
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	748	616
Jumlah	4.580	4.789

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2015	2014
Uang muka pembelian aset tetap	3.653	3.354
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	2.190	1.587
Beban tanggungan	444	484
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	404	493
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	172	362
Kas yang dibatasi penggunaannya	111	112
Setoran jaminan	96	72
Lain-lain	83	15
Jumlah	7.153	6.479

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beban tangguhan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil (%RBH+) tangguhan dan beban tangguhan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau %RU+). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp46 miliar dan Rp86 miliar.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2014	322	4.771	67	572	5.732
Penambahan	15	1.489	1	9	1.514
Pengurangan	-	(1)	-	-	(1)
Reklasifikasi/ translasi	(1)	8	-	(1)	6
Saldo, 31 Desember 2015	336	6.267	68	580	7.251
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2014	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Beban amortisasi	-	(883)	(6)	(34)	(923)
Pengurangan	-	1	-	-	1
Reklasifikasi/ translasi	-	(4)	-	-	(4)
Saldo, 31 Desember 2015	(29)	(3.748)	(49)	(369)	(4.195)
Nilai Buku Bersih	307	2.519	19	211	3.056

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Penambahan	-	1.340	0	107	1.447
Akuisisi (Catatan 3)	54	-	-	78	132
Pengurangan	-	(0)	-	(13)	(13)
Reklasifikasi/ translasi	(2)	(1)	-	(1)	(4)
Saldo, 31 Desember 2014	322	4.771	67	572	5.732
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Beban amortisasi	-	(583)	(6)	(30)	(619)
Pengurangan	-	-	-	13	13
Reklasifikasi/ translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2014	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Nilai Buku Bersih	293	1.909	24	237	2.463

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

- (i) *Goodwill* timbul dari akuisisi CCA ditahun 2014 (Catatan 3), transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012, akuisisi Ad Medika tahun 2010 dan Sigma tahun 2008. Penambahan *goodwill* pada tahun berjalan merupakan hasil dari transaksi akuisisi MNDG (Catatan 1d).
- (ii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-6 tahun.
- (iii) Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp2.405 miliar.

13. UTANG USAHA

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	1.891	723
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	184	174
Sub jumlah	<u>2.075</u>	<u>897</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.593	9.471
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.328	1.160
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	998	834
Sub jumlah	<u>11.919</u>	<u>11.465</u>
Jumlah	<u>13.994</u>	<u>12.362</u>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Rupiah	11.169	9.479
Dolar A.S.	2.791	2.837
Lain-lain	34	46
Jumlah	<u>13.994</u>	<u>12.362</u>

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2015	2014
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	4.459	2.640
Umum, administrasi dan pemasaran	1.859	1.291
Gaji dan tunjangan	1.689	1.091
Beban bunga dan administrasi bank	240	189
Jumlah	8.247	5.211

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2015	2014
Kartu pulsa Prabayar	3.630	3.588
Jasa telekomunikasi lainnya	96	78
Lain-lain	634	297
Jumlah	4.360	3.963

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	2015		2014	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
UOB	Rp	-	200	-	200
Bank CIMB Niaga	Rp	-	152	-	234
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)	Rp	-	80	-	60
Citibank	US\$	-	-	100	1.244
Lain-lain	Rp	-	170	-	72
Jumlah			602		1.810

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jatuh tempo fasilitas pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga							
25 April 2005 ^a	Balebat ^e	Rp	12	30 Juli 2017	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 April 2008 ^a	Balebat ^e	Rp	10	30 Juli 2017	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
25 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
27 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	24	18 Oktober 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
28 April 2013 ^c	GSD	Rp	85	24 Juni 2016	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10)
22 September 2014 ^a	Balebat ^e	Rp	5	30 Juli 2017	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika ^f	Rp	50	29 Oktober 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
UOB							
22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
Danamon							
23 Agustus 2013 ^d	Infomedia	Rp	80	23 Agustus 2016	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 14 Desember 2015.

^b Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 21 Desember 2015.

^c Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

^d Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 Agustus 2015.

^e Entitas anak dari MD Media

^f Entitas anak dari Infomedia

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

- a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2015	2014
Utang bank	20	2.928	4.052
Utang sewa pembiayaan	10	641	571
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	224	207
Obligasi dan wesel bayar	19	49	1.069
Jumlah		3.842	5.899

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

- b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2017	2018	2019	2020	
Utang bank	20	15.434	3.022	7.910	1.631	1.565	1.306
Obligasi dan wesel bayar	19	9.499	32	31	251	2.146	7.039
Utang sewa pembiayaan	10	3.939	667	629	596	614	1.433
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	1.296	226	202	184	184	500
Jumlah		30.168	3.947	8.772	2.662	4.509	10.278

18. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	2015		2014	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	6.911	792	7.679	796
	Rp	-	365	-	438
	US\$	26	363	31	381
Jumlah			1.520		1.615
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(224)		(207)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			1.296		1.408

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,54%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (%ADB+).
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	2015		2014	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Tahun 2010					
Seri A	Rp	-	-	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Tahun 2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	-
Seri B	Rp	-	2.100	-	-
Seri C	Rp	-	1.200	-	-
Seri D	Rp	-	1.500	-	-
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau %MTN+)					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	220
Seri B	Rp	-	120	-	-
Finnet					
MTN 1	Rp	-	200	-	-
Promes					
PT Huawei	US\$	1	14	4	52
PT ZTE Indonesia (%ZTE+)	US\$	1	14	3	36
Jumlah			9.563		3.308
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(15)		-
Jumlah			9.548		3.308
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(49)		(1.069)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			9.499		2.239

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

i. Tahun 2010

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 10c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas (%Bahana+), PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline dan wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2015, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

ii. Tahun 2015

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	7.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 10c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha : *Broadband, Backbone, Metro & RMJ serta IT App & Support* dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

i. GSD

Wesel Bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
GSD - Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%
GSD - Seri B	Rp	120	6 Maret 2015	6 Maret 2020	Semesteran	11%
Total		340				

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (%SEI+) bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 6, 7 dan 10).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 6,5:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current ratio* minimal 120%
4. *Leverage ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2015, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

ii. Finnet

Wesel Bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
MTN I Finnet Tahun 2015	Rp	200	1 Juli 2015	1 Juli 2022	Kuartalan	11%

Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Hutang *Medium Term Notes (MTN) I Finnet Tahun 2015* yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 47 tanggal 30 Juni 2015 oleh Utiok R. Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn., Finnet menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas (*private placement*) dengan jumlah nilai pokok MTN sebesar Rp200 miliar.

PT BNI Asset Management bertindak sebagai *arranger*, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat dan KSEI bertindak sebagai agen pembayaran dan jasa penitipan kolektif.

Dana hasil penerbitan MTN akan digunakan untuk modal kerja Finnet terkait dengan *project Retail National Channel Bank*, sebagai *aggregator* pulsa Telkomsel.

MTN telah diperingkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia dengan status peringkat A (ind). MTN ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Finnet, baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Berdasarkan perjanjian, Finnet dipersyaratkan memenuhi kewajiban keuangan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 3,5:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 2,5:1

Pada tanggal 31 Desember 2015, Finnet memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang* (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei	US\$	0,2	30 April 2013	Semesteran (30 Januari 2016-30 Juli 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5%
ZTE	US\$	0,1	20 Agustus 2009 ^a	Semesteran (4 Februari 2016-4 Februari 2017)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5%

*Disajikan dalam mata uang asal

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	2015		2014	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Sindikasi bank	Rp	-	4.900	-	2.200
BNI	Rp	-	3.430	-	2.195
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, LTD	Rp	-	2.370	-	600
	US\$	75	1.035	-	-
Bank Mandiri	Rp	-	2.191	-	1.750
BRI	Rp	-	1.806	-	3.398
	US\$	-	-	1	6
PT Bank ANZ Indonesia	Rp	-	90	-	-
	US\$	75	1.035	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	770	-	567
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp	-	370	-	-
Japan Bank for International Cooperation (%BIC+)	US\$	22	303	34	424
PT Bank Central Asia Tbk (%BCA+)	Rp	-	111	-	373
ABN Amro Bank N.V., Stockholm (%AB Stockholm+) dan SCB	US\$	-	-	38	478
Lain-lain	Rp	-	19	-	10
Jumlah			18.430		12.001
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(68)		(71)
			18.362		11.930
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(2.928)		(4.052)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			15.434		7.878

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank								
19 Desember 2012 (BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^a	Dayamitra	Rp	2.500	300	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2015 (BNI dan BCA) ^{a&j}	Perusahaan	Rp	2.900	-	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Tidak ada
13 Maret 2015 (BNI dan BCA) ^{a&j}	GSD	Rp	100	-	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Tidak ada
BNI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	286	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PINS	Rp	500	86	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	31	Semesteran (2013-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2013 ^{a&e}	Sigma	Rp	300	-	Bulanan (2016-2020)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Piutang usaha (Catatan 6) dan Aset tetap (Catatan 10)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	20	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BNI (lanjutan)								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
25 November 2013 ^a	Metra	Rp	90	30	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
10 Januari 2014 ^{a&e}	Sigma	Rp	247	-	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Juli 2014 ^a	Metra	Rp	40	13	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
3 November 2014 ^{a&i}	Telkom Infratel	Rp	450	65	Kuartalan (2015-2018)	Bulanan	1 bulan JIBOR +3,35%	Piutang usaha (Catatan 6)
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	-	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,95%	Tidak ada
10 Juni 2015 ^a	Metra	Rp	44	7	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
12 Oktober 2015	Telkom Akses	Rp	1.400	-	Semesteran (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,9%	Piutang usaha (Catatan 6) dan persediaan (Catatan 7)
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	-	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,4%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2015 ^{a&j}	Metra	Rp	300	-	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 ^{a&j}	Infomedia	Rp	250	-	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,15%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	-	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,95%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	US\$	0,075	-	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR +1,20%	Tidak ada
2 November 2015	Dayamitra	Rp	400	-	Kuartalan (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,6%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
Bank Mandiri								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	5.000	250	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,00%	Tidak ada
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	-	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,25%	Aset tetap (Catatan 10)
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	-	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,25%	Aset tetap (Catatan 10)
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	-	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,95%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	1000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	200	Semesteran (2013-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40% dan 3 bulan JIBOR +3,50%	Aset tetap (Catatan 10)
26 April 2013	GSD	Rp	141	37	Bulanan (2014-2018)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	5	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	4	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 10), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
1 Oktober 2014	Patrakom	Rp	28	14	Bulanan (2014-2016)	Bulanan	10,95%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
1 Oktober 2014	Patrakom	US\$	0,0007	0,0005	Bulanan (2014-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
1 Oktober 2014	Patrakom	Rp	93	12	Bulanan (2015-2017)	Bulanan	10,95%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 6)
PT Bank ANZ Indonesia								
13 Maret 2015 ^{a&j}	GSD	Rp	90	-	13 Juni 2020	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,00%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	US\$	0,075	-	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR +1,20%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
21 Maret 2007 ^e	GSD	Rp	21	3	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
24 Mei 2010 ^f	Balebat ^h	Rp	2	0	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	10,75%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	3	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)								
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	2	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	1	Bulanan (2011-2016)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	4	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	11	1	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10) dan kontrak sewa
2 Agustus 2012 ^f	Balebat ^h	Rp	4	1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	10,75%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 10)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 10)
10 Oktober 2012 ^f	Balebat ^h	Rp	1	0	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	10,75%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Agustus 2013 ^f	Balebat ^h	Rp	3,5	1	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	10,75%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia								
13 Maret 2015 ^{a&j}	Metra	Rp	300	-	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 ^{a&j}	Infomedia	Rp	250	-	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,15%	Tidak ada
JBIC								
26 Maret 2010 ^{a&d}	Perusahaan	US\$	0,06	0,006	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56%	Tidak ada
28 Maret 2013 ^{a&g}	Perusahaan	US\$	0,03	0,006	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR + 1,20%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	4.000	222	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,00%	Tidak ada
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	40	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
AAB Stockholm dan SCB								
30 Desember 2009 ^{b&c}	Telkomsel	US\$	0,3	0,041	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- * Disajikan dalam mata uang asal
- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah memenuhi ketentuan perjanjian mengenai rasio keuangan tersebut kecuali untuk beberapa pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut kecuali untuk pinjaman dari BNI dan CIMB Niaga. Grup telah mengklasifikasikan pinjaman dari BNI dan CIMB Niaga sebagai bagian dari pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a).
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2015, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (%Ericsson Indonesia+) dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility (%fasilitas+) dengan AAB Stockholm (sebagai %*the original lender*+, SCB (sebagai %*the original lender*+, %*the arranger*+, %*the facility agent*+ dan %*the EKN agent*+), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai %*the arranger*+) untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^e Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 12 Januari 2015.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
- ^g Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek Southeast Asia Japan Cable System. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.
- ^h Entitas anak dari MD Media
- ⁱ Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Juli 2015.
- ^j Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo . Mitsubishi UFJ Ltd., PT Bank ANZ Indonesia dan sindikasi bank (BCA dan BNI) masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp 750 miliar, Rp500 miliar dan Rp3.000 miliar. Per 31 Desember 2015, fasilitas yang belum digunakan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo . Mitsubishi UFJ Ltd. dan PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar Rp200 miliar, Rp200 miliar dan Rp410 miliar.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	18.024	18.015
GSD	137	125
Metra	95	89
TII	36	42
Jumlah	18.292	18.271

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif tahun berjalan entitas anak:		
Telkomsel	7.818	6.728
Metra	(5)	21
TII	(2)	3
GSD	7	(7)
Jumlah	7.818	6.745

Anak Perusahaan dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

Ringkasan laporan posisi keuangan

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Aset lancar	25.660	20.465
Aset tidak lancar	58.426	58.887
Liabilitas jangka pendek	(20.020)	(19.270)
Liabilitas jangka panjang	(12.565)	(8.604)
Jumlah ekuitas	51.501	51.478
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	33.477	33.463
Kepentingan nonpengendali	18.024	18.015

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Pendapatan	76.055	66.252
Beban operasi	(46.429)	(40.683)
Pendapatan lain-lain	105	151
Laba sebelum pajak penghasilan	29.731	25.720
Beban pajak penghasilan - bersih	(7.363)	(6.329)
Laba periode berjalan dari operasi yang masih berlanjut	22.368	19.391
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(29)	(165)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	22.339	19.226

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

	2015	2014
Yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	7.818	6.728
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	7.810	5.464

Ringkasan laporan arus kas

	2015	2014
Kegiatan operasi	36.130	30.863
Kegiatan investasi	(12.951)	(11.052)
Kegiatan pendanaan	(19.456)	(15.563)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	3.723	4.248

22. MODAL SAHAM

Keterangan	2015		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,55	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	8.161.361.980	8,31	408
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	18.982	0	0
Dolfie Othniel Fredric Palit	17.084	0	0
Hadiyanto	519.640	0	0
Parikesit Suprpto	502.555	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex J Sinaga	42.723	0	0
Heri Sunaryadi	37.965	0	0
Indra Utoyo	1.182.295	0	0
Muhammad Awaluddin	1.154.755	0	0
Honesti Basyir	1.155.295	0	0
Herdy Rosadi Harman	37.663	0	0
Abdus Somad Arief	37.965	0	0
Dian Rachmawan	98.505	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	38.429.695.633	39,14	1.922
Jumlah	98.198.216.600	100,00	4.910
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	2.601.779.800	-	130
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,56	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	9.472.920.180	9,65	474
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Dian Rachmawan	60.540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	37.100.491.240	37,79	1.855
Jumlah	98.175.853.600	100,00	4.909
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	2.624.142.800	-	131
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2015	2014
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 24)	576	576
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 24)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d)	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 24)	228	228
Selisih lebih harga penjualan kembali 22.363.000 sisa saham yang diperoleh kembali tahap III atas biaya perolehannya (Catatan 24)	36	-
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	2.935	2.899

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2015			2014		
	Jumlah Saham	%	Rp	Jumlah Saham	%	Rp
Saldo awal	2.624.142.800	2,60	3.836	3.699.142.800	3,67	5.805
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(22.363.000)	(0,02)	(32)	(1.075.000.000)	(1,07)	(1.969)
Saldo akhir	2.601.779.800	2,58	3.804	2.624.142.800	2,60	3.836

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelaksanaan pembelian kembali modal saham tahap IV.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan pembelian kembali sejumlah 237.270.500 lembar saham (setara dengan 1.186.352.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang beredar di publik (sebagai bagian dari proses program pembelian kembali saham tahap IV) sebesar Rp1.744 miliar.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* (%ESOP) tahun 2013.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.368 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 4.472.600 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 22.363.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan sisa saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap III yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp68 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp36 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

25. PENDAPATAN

	2015	2014
Pendapatan telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	35.803	32.972
Fitur	1.050	751
Pendapatan abonemen bulanan	432	567
	37.285	34.290
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	4.635	5.347
Pendapatan abonemen bulanan	2.821	2.697
<i>Call center</i>	275	290
Lain-lain	102	101
	7.833	8.435
Jumlah pendapatan telepon	45.118	42.725
Pendapatan interkoneksi		
Interkoneksi domestik	2.276	2.908
Interkoneksi internasional	2.014	1.800
Jumlah pendapatan interkoneksi	4.290	4.708
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika		
Internet dan data selular	19.665	13.563
<i>Short Messaging Service</i> (%SMS+)	15.132	14.034
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	12.432	9.987
TV berbayar	456	96
Lain-lain	135	128
Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika	47.820	37.808
Pendapatan jaringan		
Sewa sirkit	719	610
Sewa <i>transponder</i> satelit	512	670
Jumlah pendapatan jaringan	1.231	1.280

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN (lanjutan)

	2015	2014
Pendapatan telekomunikasi lainnya		
Penjualan <i>handset</i>	1.516	582
Sewa menara	721	700
<i>Call center service</i>	668	446
CPE dan terminal	221	451
Lain-lain	885	996
Jumlah pendapatan telekomunikasi lainnya	4.011	3.175
Jumlah pendapatan	102.470	89.696

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pendapatan bruto	20.414	13.933
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(749)	(370)
Pendapatan neto	19.665	13.563

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

26. BEBAN KARYAWAN

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	4.225	3.182
Gaji dan tunjangan	4.052	3.759
PPH karyawan	1.632	1.317
Program pensiun dini	683	-
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	432	654
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 35)	216	248
Beban perumahan	212	224
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 34)	152	115
Asuransi	138	98
Beban manfaat karyawan lainnya (Catatan 33)	53	56
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 33)	47	48
Lain-lain	32	86
Jumlah	11.874	9.787

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Operasi dan pemeliharaan	15.658	11.827
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 39c.i dan 39c.ii)	3.626	3.207
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	2.230	1.818
Beban pokok penjualan <i>handset</i> (Catatan 7)	1.493	421
Sewa sirkit dan CPE	1.384	758
Listrik, gas dan air	1.014	1.180
Beban pokok jasa teknologi informatika	882	357
Sewa tower	646	1.065
Beban pokok penjualan kartu SIM dan <i>vaucer</i> (Catatan 7)	444	610
Asuransi	312	335
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	296	272
Proyek manajemen	117	180
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	14	258
Jumlah	28.116	22.288

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban umum	1.032	967
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 6d)	1.010	784
Jasa profesional	424	266
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	393	528
Beban penagihan	368	369
Perjalanan	347	355
Rapat	163	162
Sumbangan sosial	116	96
Keamanan dan <i>screening</i>	81	104
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	270	332
Jumlah	4.204	3.963

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN INTERKONEKSI

Rincian dari beban interkoneksi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Interkoneksi domestik dan akses	2.351	3.639
Interkoneksi internasional	1.235	1.254
Jumlah	3.586	4.893

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2015	2014
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai (+PPN+) (Catatan 30e.i)	298	298
PPh Badan	479	60
Entitas anak		
PPh badan	290	363
Pajak Pertambahan Nilai (+PPN+) (Catatan 30e.ii)	12	305
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	0	10
Total tagihan restitusi pajak	1.079	1.036
Bagian jangka pendek	(66)	(291)
Bagian jangka panjang	1.013	745

b. Pajak dibayar di muka

	2015	2014
Perusahaan		
PPh		
Pasal 19 . Penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 30f)	750	-
PPN	350	-
	1.100	-
Entitas anak		
PPh badan	16	28
PPN	1.536	835
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	20	27
	1.572	890
	2.672	890

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang pajak

	2015	2014
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	37	27
Pasal 21 - PPh pribadi	51	25
Pasal 22 - Pembelian barang	2	2
Pasal 23 - Penyerahan jasa	23	10
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	17	61
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	2	2
PPN		
PPN	-	197
PPN WAPU	396	257
	528	581
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	54	81
Pasal 21 - PPh pribadi	113	97
Pasal 22 - Pembelian barang	1	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	102	72
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	237	483
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	9	28
Pasal 29 - PPh badan	1.548	957
PPN	681	77
	2.745	1.795
	3.273	2.376

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Kini		
Perusahaan	201	822
Entitas anak	8.164	6.794
	8.365	7.616
Tangguhan		
Perusahaan	(38)	(174)
Entitas anak	(302)	(103)
	(340)	(277)
	8.025	7.339

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Penyajian kembali)
Laba sebelum pajak penghasilan	31.342	28.613
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(1.531)	(2.334)
	<u>29.811</u>	<u>26.279</u>
Pajak dihitung pada tarif pajak Perusahaan 20%	5.962	5.256
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.511	1.237
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	322	498
Pajak penghasilan final	111	168
Pembalikan aset pajak tangguhan	-	94
Lain-lain	119	86
Beban pajak penghasilan bersih	<u>8.025</u>	<u>7.339</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Laba sebelum pajak penghasilan	31.342	28.613
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	15.553	13.110
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	46.895	41.723
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(31.007)	(26.309)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.888	15.414
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(591)	(622)
	<u>15.297</u>	<u>14.792</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

	2015	2014 (Penyajian kembali)
Perbedaan temporer:		
Provisi terminasi atas kontrak yang memberatkan	547	-
Sewa pembiayaan	231	64
Penyisihan beban karyawan	127	(342)
Pengukuran nilai wajar Opsi Jual dan investasi Jangka Panjang	117	8
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	12	370
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	805
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(948)	(574)
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	(209)	209
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	(206)	574
Pendapatan instalasi tangguhan	(33)	11
Penyisihan lain-lain	296	19
Jumlah perbedaan temporer bersih	(66)	1.144
Perbedaan tetap:		
Manfaat kerja tidak dapat dibebankan	232	244
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	216	248
Sumbangan	175	209
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(15.590)	(13.121)
Lain-lain	287	170
Jumlah perbedaan tetap bersih	(14.680)	(12.250)
Laba kena pajak	551	3.686
Beban pajak kini	110	738
Beban pajak final	91	84
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	201	822
Beban pajak kini - entitas anak	8.164	6.794
Jumlah beban pajak penghasilan kini	8.365	7.616

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2015 dan 2014. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2015 dan 2014.

- e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 s.d. 2504 dan 2541 s.d. 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp120 miliar (termasuk denda Rp39 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi dengan No. surat Tel. 59/KU000/COP-10000000/2015 hingga No. Tel. 59/KU000/COP-10000000/2015 pada tanggal 12 Maret 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan masih menjalani proses sidang di Pengadilan Pajak.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai transaksi interkoneksi tahun 2011 pada tanggal 7 Januari 2015 dengan No. Surat Tel. 03/KU000/COP-10000000/2015 hingga No. Tel. 14/KU000/COP-10000000/2015 ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 1907 s.d. 1914 tanggal 20 Oktober 2015 untuk Masa Pajak Januari s.d. Agustus 2011, No. 2026 s.d. 2028 tanggal 2 November 2015 untuk Masa Pajak Oktober s.d. Desember 2011 serta No. 2642/WPJ.19/2015 tanggal 29 Desember 2015 untuk Masa Pajak September 2011. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut pada tanggal 20 Januari 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN. Tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013 Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 16 Maret 2015, Pengadilan Pajak menerima banding atas PPN tahun 2010 sebesar Rp290,6 miliar. Pada tanggal 13 Mei 2015, Telkomsel menerima restitusi atas PPN sebesar Rp290,7 miliar (net atas Surat Tagihan Pajak sebesar Rp3,837 juta). Pada bulan Mei 2015, Telkomsel memohon Otoritas Pajak untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (%TP+). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, permohonan tersebut masih dalam proses dan nilai tersebut dicatat sebagai bagian dari tagihan restitusi pajak.

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak menerima banding Telkomsel untuk PPN dan pemotongan pajak pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima restitusi.

Pada tanggal 7 November 2014, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan *withholding tax* masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dan PPN sebesar Rp1,9 miliar (termasuk denda Rp670 juta), dimana Telkomsel mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 17 November 2015, melalui Surat Keputusan Otoritas Pajak menolak keberatan atas PPh Badan. Selanjutnya pada bulan Desember 2015 Telkomsel menerima Surat Keputusan dari Otoritas Pajak, dimana sebagian keberatan Telkomsel atas PPN diterima dengan mengurangi keberatan Telkomsel sebesar Rp380 juta (termasuk denda sebesar Rp165 juta). Telkomsel berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, rencana banding tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2015, Telkomsel menerima surat dari Otoritas Pajak yang memberitahukan bahwa Otoritas Pajak mengkonfirmasi bahwa menara telekomunikasi harus diklasifikasikan sebagai bangunan dan disusutkan selama 20 tahun. Surat tersebut berdasarkan peraturan pajak khusus terkait penyusutan fiskal yang diterbitkan pada bulan Juli 2015. Kemudian, bagian atas tagihan restitusi pajak telah direklas, untuk porsi pokok ke kewajiban pajak tangguhan dan denda dibebankan di laba rugi tahun berjalan masing-masing sebesar Rp125 miliar dan Rp60 miliar, dan Rp66 miliar tetap dicatat sebagai tagihan restitusi pajak.

Berdasarkan peraturan pajak, pada bulan September 2015 Telkomsel mengubah perhitungan penyusutan fiskal menara telekomunikasi dan melakukan SPT Badan Pembedaan untuk tahun pajak 2012, 2013 dan 2014. Sebagai dampak dari pembedaan tersebut, Telkomsel mereklasifikasi kewajiban pajak tangguhan ke utang pajak kini dan telah membayar kurang bayar PPh Badan sebesar Rp174 miliar. Kemudian, pada tanggal 11 September 2015, Otoritas Pajak Indonesia menerbitkan Surat Tagihan Pajak (%STP+) sebesar Rp67 miliar atas denda keterlambatan pembayaran PPh Badan tahun 2012 sampai 2014. Pada tanggal 21 September 2015, Telkomsel mengajukan permohonan untuk pembatalan STP berdasarkan perubahan kebijakan Undang-Undang Pajak kepada Otoritas Pajak. Pada tanggal 26 November 2015, Otoritas Pajak menerima permohonan Telkomsel dan membatalkan STP tersebut.

Pada tanggal 3 Juli 2015, dalam hal menanggapi surat Telkomsel untuk klaim pendapatan bunga terkait PPN dan Pemotongan Pajak untuk tahun fiskal 2006, Otoritas Pajak telah menginformasikan bahwa Klaim Telkomsel tidak akan diproses pada saat Otoritas Pajak mengajukan pengujian kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Telkomsel belum menerima surat resmi dari Pengadilan Pajak untuk peninjauan kembali.

f. Insentif Pajak

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aktiva tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan (%MK+) No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak (%DJP+) dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aktiva tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aktiva tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp750 miliar. Sesuai PMK, nilai aktiva tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh kantor jasa penilai publik (%JPP+) atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aktiva tetap. Perusahaan telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian kembali aktiva tetap Perusahaan dan, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, penilaian kembali masih dalam proses penyelesaian. Perusahaan mencatat dan menyajikan pembayaran PPh Final sebagai Pajak Dibayar Di Muka.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (penyajian kembali)	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasi	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	Reklasifikasi	31 Desember 2015
Perusahaan					
Aset Pajak Tangguhan:					
Provisi penurunan nilai piutang	470	(41)	-	-	429
Beban Pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	330	3	2	-	335
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	76	135	-	-	211
Penyisihan beban karyawan	72	25	-	-	97
Pendapatan instalasi tangguhan	72	(7)	-	-	65
Sewa pembiayaan	22	47	-	-	69
Jumlah aset pajak tangguhan	1.042	162	2	-	1.206
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.458)	(139)	-	-	(1.597)
Penilaian investasi jangka panjang Hak atas tanah, aset tak berwujud, dan lainnya	(69)	24	-	-	(45)
	(14)	(9)	-	-	(23)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.541)	(124)	-	-	(1.665)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan Perusahaan- bersih	(499)	38	2	-	(459)
Telkomsel					
Aset Pajak Tangguhan:					
Penyisihan imbalan karyawan	323	16	10	-	349
Provisi penurunan nilai piutang	129	9	-	-	138
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	0	-	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	452	25	10	-	487
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.044)	350	-	299	(1.395)
Sewa Pembiayaan	(254)	(131)	-	-	(385)
Aset tak berwujud	(61)	9	-	-	(52)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.359)	228	-	299	(1.832)
Liabilitas pajak tangguhan . Telkomsel - bersih	(1.907)	253	10	299	(1.345)
Liabilitas pajak tangguhan . entitas anak lainnya - bersih	(248)	(59)	1	-	(306)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2.654)	233	13	299	(2.110)
Aset pajak tangguhan - bersih	95	107	(1)	-	201

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2013 (Disajikan kembali)	(Dibebankan dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian)	(Dibebankan dikreditkan ke laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian)	31 Desember 2014
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	446	24	-	470
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	341	74	(85)	330
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	49	-	76
Penyisihan beban karyawan	143	(71)	-	72
Pendapatan instalasi tangguhan	70	2	-	72
Sewa pembiayaan	9	13	-	22
Jumlah aset pajak tangguhan	1.036	91	(85)	1.042
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.543)	85	-	(1.458)
Penilaian investasi jangka panjang	(70)	1	-	(69)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	(3)	-	(14)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.624)	83	-	(1.541)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(588)	174	(85)	(499)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan karyawan	239	29	55	323
Provisi penurunan nilai piutang	121	8	-	129
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	(0)	0	0
Jumlah aset pajak tangguhan	360	37	55	452
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.268)	224	-	(2.044)
Sewa pembiayaan	(121)	(133)	-	(254)
Aset takberwujud	(62)	1	-	(61)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.451)	92	-	(2.359)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.091)	129	55	(1.907)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(197)	(51)	-	(248)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2.876)	252	(30)	(2.654)
Aset pajak tangguhan - bersih	67	25	3	95

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp28.295 miliar dan Rp27.112 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2015, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyeter, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM+) yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyeteroran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Perusahaan telah menerima surat dari KPP Wajib Pajak Besar Empat No. Pemb-00427/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d Desember 2014. Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 dan 2012, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan. Sampai dengan saat ini tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2010, 2012, dan 2013.

31. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp15.489 miliar dan Rp14.471 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 98.176.527.553 dan 97.695.785.107 setelah pemecahan saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp157,77 dan Rp148,13 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 4 tertanggal 4 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2013 masing-masing sebesar Rp7.813 miliar (Rp80,46 per lembar saham) dan Rp2.130 miliar (Rp21,94 per lembar saham). Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.943 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 26 tertanggal 17 April 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2014 masing-masing sebesar Rp7.319 miliar (Rp74,55 per lembar saham) dan Rp1.464 miliar (Rp14,91 per lembar saham). Pada tanggal 21 Mei 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.783 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

33. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	Catatan	2015	2014 (Disajikan Kembali)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka			
Perusahaan - <i>funded</i>	33a	1.329	1.170
MDM		2	-
Infomedia		0	0
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		1.331	1.170
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya			
Pensiun			
Perusahaan - <i>unfunded</i>	33b.i	2.500	2.326
Telkomsel	33b.ii	803	812
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun		3.303	3.138
Imbalan pasca kerja lainnya	33c	497	488
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	33d	253	244
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		4.053	3.870

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

Beban manfaat yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Catatan	2015	2014 (Disajikan Kembali)
Beban pensiun berkala bersih			
Perusahaan - <i>funded</i>	33a	12	254
Perusahaan - <i>unfunded</i>	33b.i	251	274
Telkomsel	33b.ii	168	126
MDM		1	-
Infomedia		0	0
Beban pensiun berkala bersih	26	432	654
Beban imbalan pasca kerja lainnya	26, 33c	47	48
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	33d	53	56

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Catatan	2015	2014 (Disajikan Kembali)
(Laba) rugi aktuarial manfaat pasti			
Pensiun			
Perusahaan - <i>funded</i>	33a	(186)	(483)
Perusahaan - <i>unfunded</i>	33b.i	187	31
Telkomsel	33b.ii	15	201
Infomedia		(1)	0
MDM		0	0
Imbalan pasca kerja lainnya	33c	11	24
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	33d	20	34
Sub jumlah		46	(193)
Efek pajak tangguhan	30f	(12)	27
(Laba) rugi aktuarial manfaat pasti-bersih		34	(166)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom (%Dapen+). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar nihil.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	17.402	14.883
Dibebankan pada laporan laba rugi		
Beban jasa	218	188
Beban jasa lalu	(55)	204
Beban bunga	1.445	1.348
Kontribusi peserta program pensiun	45	45
(Rugi) laba aktuarial	(1.666)	1.471
Perkiraan pembayaran pensiun	(808)	(737)
Penyelesaian	(76)	-
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	<u>16.505</u>	<u>17.402</u>
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	18.929	16.803
Pendapatan bunga	1.576	1.534
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(1.837)	1.340
Kontribusi peserta program pensiun	45	45
Perkiraan pembayaran pensiun	(808)	(737)
Beban administrasi program	(71)	(56)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	<u>17.834</u>	<u>18.929</u>
Status pendanaan	1.329	1.527
Dampak batas atas aset	-	(357)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	<u>1.329</u>	<u>1.170</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2015		2014	
	Harga Kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga Kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	1.335	-	2.476	-
Instrumen ekuitas				
keuangan	1.153	-	1.137	-
Barang konsumen	953	-	796	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	637	-	724	-
Konstruksi, properti and real estat	573	-	508	-
Industri dasar dan bahan kimia	163	-	409	-
Perdagangan, jasa dan investasi	183	-	269	-
Tambang	45	-	142	-
Agrikultur	29	-	62	-
Industri lainnya	240	-	325	-
Reksadana berbasis saham	1.120	-	1.172	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap				
Obligasi korporasi	-	3.587	-	3.351
Obligasi pemerintah	7.257	-	6.526	451
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	163	-	153
Properti	-	156	-	153
Lainnya	-	240	-	275
Total	13.688	4.146	14.546	4.383

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp445 miliar dan Rp348 miliar, yang mewakili 2,49% dan 1,84% dari total aset program pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp464 miliar dan Rp151 miliar mewakili 2,60% dan 0,80% dari total aset per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah (Rp332) miliar dan Rp2.817 miliar masing . masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Selama tahun 2015, Perusahaan melakukan penyelesaian kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang manfaat pensiun bulannya dibawah Rp1.500.000 dan memilih untuk mengambil manfaat pensiun secara sekaligus.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	1.170	949
Beban pensiun berkala bersih	(27)	(262)
Rugi (laba) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	1.666	(1.471)
Batas atas yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	357	614
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(1.837)	1.340
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	1.329	1.170

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Beban jasa	218	188
Beban jasa lalu	(55)	204
Beban administrasi program	71	56
Beban bunga bersih	(131)	(186)
Penyelesaian	(76)	-
Beban pensiun berkala bersih	27	262
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(15)	(8)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	12	254

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
(Laba) rugi aktuarial yang diakui dalam satu tahun	(1.666)	1.471
Batas <i>asset ceiling</i>	(357)	(614)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	1.837	(1.340)
Jumlah bersih	(186)	(483)

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 33b dan 33c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pada laporan tertanggal 25 Februari 2016 dan 24 Februari 2015 oleh PT Towers Watson Purbajaga (%WP+), aktuaris independen yang berasosiasi dengan *Willis Towers Watson* (%WTW+) (dahulu *Towers Watson*). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,50%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (%DPLK+). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7 miliar dan Rp6 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus (%MPS+). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun (%MPP+). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
pendanaan pada awal tahun	2.326	2.201
Beban jasa	60	80
Beban bunga	191	194
Rugi aktuarial diakui pada		
penghasilan komprehensif lainnya	187	31
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(264)	(180)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.500	2.326

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (Lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Komponen biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Beban jasa	60	80
Beban bunga bersih	191	194
Jumlah	251	274

Nilai yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah Rp187 miliar dan Rp31 miliar.

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,50%
Tingkat kenaikan kompensasi	bervariasi	8,00%
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp192 miliar dan Rp98 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 untuk program pensiun manfaat pasti.

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	1.281	899
Dibebankan pada laba rugi		
Beban jasa	101	74
Beban bunga	106	81
(Rugi) laba aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(64)	234
Perkiraan pembayaran pensiun	(9)	(7)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	1.415	1.281
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	469	317
Pendapatan bunga	39	28
Pengembalian atas aset program pensiun (dikurangi jumlah yang termasuk pada beban bunga bersih)	(79)	33
Kontribusi pemberi kerja	192	98
Perkiraan pembayaran pensiun	(9)	(7)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	612	469
Status pendanaan	(803)	(812)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(803)	(812)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Saldo awal penyisihan manfaat pensiun	(812)	(583)
Beban manfaat pensiun (Rugi) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(168)	(126)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	64	(234)
Kontribusi pemberi kerja	(79)	33
	192	98
Beban manfaat pensiun pada akhir tahun	(803)	(812)

Komponen biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Beban jasa	101	74
Beban bunga bersih	67	52
Jumlah	168	126

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
(Rugi) laba aktuarial yang diakui dalam satu tahun	(64)	234
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	79	(33)
Jumlah bersih	15	201

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan laporan tertanggal masing - masing 12 Februari 2016 dan 5 Februari 2015 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tingkat diskonto	9,25%	8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	6,50%
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u> (Disajikan kembali)
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	488	450
Beban jasa kini	8	9
Beban bunga bersih	39	39
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	11	24
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(49)	(34)
Beban imbalan pasca kerja lainnya bersih yang masih harus dibayar pada akhir tahun	497	488

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u> (Disajikan kembali)
Beban jasa	8	9
Beban bunga bersih	39	39
Jumlah	47	48

Nilai yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah Rp11 miliar dan Rp24 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,50%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp253 miliar dan Rp244 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp53 miliar dan Rp56 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 20). Nilai yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya adalah masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp34 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

e. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti

Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti Perusahaan dan Telkomsel adalah masing-masing 10,43 tahun dan 11,86 tahun. Waktu perkiraan pembayaran manfaat untuk 2015 sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah)

Jangka waktu	Perkiraan Pembayaran Manfaat			
	Perusahaan		Telkomsel	Imbalan pasca kerja lainnya
	Didanai	Tidak Didanai		
Dalam 10 tahun kedepan	14.641	3.164	1.166	613
Dalam 10-20 tahun	19.912	235	5.183	148
Dalam 20-30 tahun	17.377	15	5.275	47
Dalam 30-40 tahun	11.453	1	730	4
Dalam 40-50 tahun	26.115	-	-	-
Dalam 50-60 tahun	301	-	-	-
Dalam 60-70 tahun	13	-	-	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	-

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak sebagai berikut:

Sensitivitas	Tingkat Diskonto		Rate of Compensation	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
Didanai	(1.315)	1.542	375	(356)
Tidak didanai	(73)	78	72	(72)
Telkomsel	(76)	82	82	(77)
Imbalan pasca kerja lainnya	(16)	18	-	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

f. Analisis sensitivitas (lanjutan)

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

34. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp501 miliar dan Rp410 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp152 miliar dan Rp115 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 26).

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp15 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	11.505	10.653
Beban jasa	49	45
Beban bunga	961	942
(Rugi) laba aktuarial	(1.187)	238
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(386)	(373)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	10.942	11.505
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	11.064	9.660
Pendapatan bunga	924	863
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(647)	814
Kontribusi pemberi kerja	-	226
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(386)	(373)
Beban administrasi program	(131)	(126)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	10.824	11.064
Status pendanaan	(118)	(441)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(118)	(441)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2015		2014	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	811	-	794	-
Saham publik:				
Manufaktur dan konsumen	571	-	516	-
Industri keuangan	566	-	369	-
Konstruksi	301	-	271	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	211	-	202	-
Grosir	70	-	145	-
Tambang	12	-	69	-
Industri lainnya:				
Jasa	33	-	65	-
Agrikultur	23	-	23	-
Bioteknologi dan Industri Farmasi	6	-	9	-
Lainnya	3	-	38	-
Reksadana berbasis ekuitas	1.129	-	1.767	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	6.837	-	6.589	-
Saham non publik:				
Penempatan privat	-	213	-	177
Lainnya	-	38	-	30
Total	10.573	251	10.857	207

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp174 miliar dan Rp140 miliar yang merupakan 1,61% dan 1,27% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp147 miliar dan Rp1.550 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Perubahan imbalan kesehatan pasca kerja		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	441	993
Beban pensiun berkala bersih	217	250
Kontribusi pemberi kerja	-	(226)
(Laba) rugi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(1.187)	238
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	647	(814)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	118	441

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Beban jasa	49	45
Beban administrasi program	131	126
Beban bunga bersih	37	79
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja	217	250
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(1)	(2)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	216	248

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
(Laba) rugi aktuarial yang diakui dalam satu tahun	(1.187)	238
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	647	(814)
Jumlah bersih	(540)	(576)

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 pada laporan masing-masing tertanggal 25 Februari 2016 dan 24 Februari 2015 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,25%	8,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2016	2015
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

Waktu perkiraan pembayaran manfaat untuk 2016 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah)

Periode waktu	Imbalan Kesehatan Pasca Kerja
Dalam 10 tahun kedepan	5.249
Dalam 10-20 tahun	6.738
Dalam 20-30 tahun	6.609
Dalam 30-40 tahun	4.939
Dalam 40-50 tahun	2.228
Dalam 50-60 tahun	211
Dalam 60-70 tahun	1
Dalam 70-80 tahun	0

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak sebagai berikut:

Sensitivitas	Tingkat Diskonto		Rate of Compensation	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.240)	1.507	1.643	(1.364)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan, jaminan aset tetap, asuransi pegawai, beban listrik dan biaya kartu SIM
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Aplikanusa Lintasarta (%Lintasarta+)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, dan beban layanan sirkit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa jaringan
PT Perusahaan Listrik Negara (%PLN+)	Entitas sepengendali	Beban listrik, penghasilan pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
PT Pertamina (Persero) (%Pertamina+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kereta Api Indonesia (%KAI+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pegadaian	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Garuda Indonesia	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Indonesia Comnet Plus (%CON Plus+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, pendapatan interkoneksi
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (%BPJS+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Asuransi Jasa Indonesia (%Jasindo+)	Entitas sepengendali	Beban asuransi satelit, beban asuransi kendaraan bermotor
INTI	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
LEN	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan
BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri (%BSM+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah (%BRI Syariah+)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
CSM	Entitas asosiasi	Pendapatan atas penggunaan satelit transponder, pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi
Indonusa	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
Yakes	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Beban pengobatan
Koperasi Pegawai Telkom (%koptel+)	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur (%SPM+)	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel (%kisel+)	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu sim dan vaucer Prabayar, pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara (%Gratika+)	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan interkoneksi, beban instalasi, beban pemeliharaan, dan pembelian aset tetap
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (%Bangtelindo+)	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pembelian aset tetap
Direksi dan Komisaris	Personil manajemen kunci	Gaji dan fasilitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	206	0,20	168	0,19
Entitas sepengendali				
Indosat	1.020	1,00	1.015	1,13
BRI	188	0,18	277	0,31
Bank Mandiri	151	0,15	133	0,15
BNI	126	0,12	137	0,15
Pertamina	99	0,10	69	0,08
KAI	90	0,09	100	0,11
PT Pegadaian	89	0,09	306	0,34
Lintasarta	82	0,08	81	0,09
PT Garuda Indonesia	77	0,08	52	0,06
ICON Plus	63	0,06	24	0,03
BTN	41	0,04	30	0,03
BPJS	35	0,03	28	0,03
Sub jumlah	2.061	2,02	2.252	2,51
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Kisel	3.869	3,78	3.076	3,43
Gratika	416	0,41	389	0,43
Sub jumlah	4.285	4,19	3.465	3,86
Entitas asosiasi				
Indonusa	60	0,06	74	0,08
CSM	34	0,03	37	0,04
Sub jumlah	94	0,09	111	0,12
Lain-lain	248	0,24	320	0,36
Jumlah	6.894	6,74	6.316	7,04
BEBAN				
Entitas sepengendali				
Indosat	977	1,39	937	1,55
PLN	738	1,05	721	1,19
Jasindo	256	0,37	291	0,48
Sub jumlah	1.971	2,81	1.949	3,22
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Kisel	748	1,07	922	1,52
Kopegtel	460	0,66	550	0,91
Yakes	174	0,25	157	0,26
Sub jumlah	1.382	1,98	1.629	2,69
Lain-lain	72	0,10	140	0,23
Jumlah	3.425	4,89	3.718	6,14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	9	0,64	13	1,05
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	830	58,99	750	60,58
Lain-lain	6	0,43	3	0,24
Jumlah	845	60,06	766	61,87

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	76	3,06	85	4,69
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	1.061	42,77	830	45,76
Jumlah	1.137	45,83	915	50,45

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 10)				
Entitas sepengendali				
INTI	394	1,49	429	1,74
LEN	72	0,27	40	0,16
Sub jumlah	466	1,76	469	1,90
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Kopectel	131	0,50	109	0,44
Bangtelindo	86	0,33	-	-
SPM	62	0,23	29	0,12
Kisel	73	0,28	-	-
Gratika	45	0,17	33	0,13
Sub jumlah	397	1,51	171	0,69
Lain-lain	12	0,05	-	-
Jumlah	875	3,32	640	2,59

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	15.028	9,04	10.464	7,38
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5)	2.500	1,50	2.406	1,70
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	1.104	0,66	873	0,62
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 8)	15	0,01	24	0,02
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)	6	0,00	18	0,01
	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 13)				
Entitas sepengendali				
INTI	443	0,61	323	0,58
Indosat	160	0,22	146	0,26
BUMN	98	0,13	-	-
Sub jumlah	701	0,96	469	0,84
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Kopectel	97	0,13	55	0,10
Yakes	19	0,03	46	0,08
Bangtelindo	19	0,03	7	0,01
SPM	16	0,02	11	0,02
Sub jumlah	151	0,21	119	0,21
Lain-lain	1.223	1,68	309	0,55
Jumlah	2.075	2,85	897	1,60
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 14)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	16	0,02	16	0,03
Entitas sepengendali				
BUMN	114	0,16	84	0,15
Bank milik negara	68	0,09	84	0,15
Sub jumlah	182	0,25	168	0,30
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Kisel	188	0,26	191	0,34
Jumlah	386	0,53	375	0,67

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,03
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 16)				
Entitas sepengendali				
BRI	57	0,08	57	0,10
BNI	25	0,03	-	-
Bank Syariah Mandiri (BSM)	15	0,02	15	0,03
Jumlah	97	0,13	72	0,13
j. Pinjaman penerusan (Catatan 18)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.520	2,09	1.615	2,89
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 20)				
Entitas sepengendali				
BNI	5.592	7,69	2.975	5,33
BRI	2.633	3,62	4.357	7,80
Bank Mandiri	2.564	3,52	2.181	3,91
Jumlah	10.789	14,83	9.513	17,04

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 18).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (%Public Switched Telephone Network+ atau %RSTN+) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan %07+.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat (lanjutan)

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, telex, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan CSM dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkuit langganan Perusahaan.

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vauzer pulsa isi ulang.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis dengan Telkomsel untuk mengalihkan bisnis dan pelanggan Flexi ke Telkomsel (Catatan 39c.ii).

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

Grup memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	583	0,84%	563	0,92%
Dewan Komisaris	177	0,25%	155	0,25%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. SEGMENT OPERASI

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu korporat, perumahan, perorangan, dan lain-lain. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, jasa teknologi informasi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai *Lain-lain* yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen perumahan, perorangan, dan lain-lain, sementara itu segmen korporat merupakan gabungan dari segmen bisnis, *enterprise*, *wholesale*, dan internasional karena segmen tersebut memiliki karakter ekonomi yang serupa dan kriteria kualitatif lainnya yang serupa seperti menyediakan jasa jaringan yang serupa dan melayani pelanggan korporat.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2015				Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain			
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	21.072	7.319	73.766	313	102.470	-	102.470
Pendapatan antar segmen	14.347	4.352	2.365	1.943	23.007	(23.007)	-
Jumlah pendapatan segmen	35.419	11.671	76.131	2.256	125.477	(23.007)	102.470
Beban							
Beban eksternal	(20.239)	(6.705)	(41.130)	(1.978)	(70.052)	-	(70.052)
Beban antar segmen	(8.066)	(4.706)	(10.173)	(62)	(23.007)	23.007	-
Jumlah beban segmen	(28.305)	(11.411)	(51.303)	(2.040)	(93.059)	23.007	(70.052)
Hasil segmen	7.114	260	24.828	216	32.418	-	32.418
Informasi lain							
Pembelian barang modal	(10.007)	(4.172)	(11.321)	(901)	(26.401)	-	(26.401)
Penyusutan dan amortisasi	(2.708)	(1.203)	(14.531)	(92)	(18.534)	-	(18.534)
Provisi penurunan nilai piutang	(560)	(297)	(148)	(5)	(1.010)	-	(1.010)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

2014 (Disajikan kembali)							
	Korporat	Perumahan	Perorangan	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan							
Pendapatan eksternal	18.763	6.682	64.000	251	89.696	-	89.696
Pendapatan antar segmen	10.652	2.667	2.686	1.632	17.637	(17.637)	-
Jumlah pendapatan segmen	29.415	9.349	66.686	1.883	107.333	(17.637)	89.696
Beban							
Beban eksternal	(16.102)	(5.473)	(37.260)	(1.655)	(60.490)	-	(60.490)
Beban antar segmen	(6.561)	(3.487)	(7.526)	(63)	(17.637)	17.637	-
Jumlah beban segmen	(22.663)	(8.960)	(44.786)	(1.718)	(78.127)	17.637	(60.490)
Hasil segmen	6.752	389	21.900	165	29.206	-	29.206
Informasi lain							
Pembelian barang modal	(7.312)	(3.529)	(13.200)	(620)	(24.661)	-	(24.661)
Penyusutan dan amortisasi	(2.699)	(1.495)	(12.071)	(61)	(16.326)	-	(16.326)
Penurunan nilai aset tetap	-	-	(805)	-	(805)	-	(805)
Provisi penurunan nilai piutang	(184)	(467)	(133)	-	(784)	-	(784)

Informasi geografis:

	2015	2014
Pendapatan eksternal		
Indonesia	100.456	87.896
Luar negeri	2.014	1.800
Jumlah	102.470	89.696

Informasi pendapatan diatas berdasarkan lokasi pelanggan.

	2015	2014
Aset operasional tidak lancar		
Indonesia	105.361	96.127
Luar negeri	1.395	1.145
Jumlah	106.756	97.272

Aset operasional tidak lancar untuk tujuan segmen ini terdiri dari aset tetap dan aset takberwujud.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (LANJUTAN)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi (~~DP~~) kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang ~~Sewa Jaringan~~, Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang ~~Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan~~, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	10.648
Dolar A.S.	320	4.410
Euro	0,21	3
Jumlah		15.061

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perusahaan*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan Konsorsium JF DJAFA	14 November 2012	Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber To The Home</i> (OSP FTTH)
Perusahaan dan Konsorsium ASN-PT Lintas	6 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System</i> (SMPCS)
Perusahaan dan Konsorsium NEC Corp-PT NEC Indonesia	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan SMPCS Paket-2
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	29 November 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-3 <i>Platform</i> NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-2 <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan PT Ericsson Indonesia-PT Infracell Nusatama	23 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-1 <i>Platform</i> Ericsson
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 <i>Substitution</i> (T3S) <i>Satellite System</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	23 Oktober 2014	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Access Point</i> Indonesia WIFI <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan, Telkom Malaysia Berhad, Telin, Alcatel-Lucent Submarine Networks dan NEC Corporation	30 Januari 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Southeast Asia-Middle East-Western Europe 5 Cable System</i> (SEA-ME-WE5)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	28 Agustus 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi MSAN untuk Percepatan Pelolosan Kabel Tembaga <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	28 Agustus 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi MSAN untuk Percepatan Pelolosan Kabel Tembaga <i>Platform</i> ZTE
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	17 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM <i>Platform</i> Alcatel - Lucent (ALU)
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	20 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet <i>Platform</i> ALU
Perusahaan dan PT Sisindokom Lintasbuana	23 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan PE-VPN CISCO
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	1 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan PT Mastersystem Infotama	3 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspand IP Backbone System
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	21 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi Kapasitas IPTV <i>Platform</i> ZTE
Perusahaan dan PT Sarana Global Indonesia	31 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Sibolga-Nias, Batam-Tanjung Balai Karimun, Larantuka-Kabalahi-Atambua

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout (2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements)</i> sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i>
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System (%OCS+) and Service Control Points (%SCP+) System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>technical support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node (%GGSN+) Service Complex</i>
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2016	Rp	-	79
			US\$	0	1
BNI	250	31 Maret 2016	Rp	-	58
			US\$	0	1
Bank Mandiri	300	23 Desember 2016	Rp	-	225
			US\$	0	0
Jumlah	900				364

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,4 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 39c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2016.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 Maret 2016. Atas fasilitas-fasilitas ini, pada tanggal 31 Desember 2015, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp317 miliar (setara US\$22 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2016 dan sebesar Rp20 miliar (setara US\$1,4 juta) sebagai jaminan pelaksanaan 3G.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2016.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2016. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp53 miliar (Catatan 39c.iv).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

(iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2016. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$11 juta.

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama, kedua, ketiga dan keempat masing-masing pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Agar memaksimalkan peluang bisnis dalam Grup, Perusahaan merestrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap dan melakukan pengalihan bisnis dan pelanggan jaringan nirkabel ke pihak Telkomsel. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis dengan Telkomsel untuk mengalihkan bisnis dan pelanggan tersebut ke Telkomsel (Catatan 5, 10.b, 36). Telkomsel telah melakukan pembayaran pada rekening penampungan senilai Rp2.162 miliar terkait restrukturisasi ini dan disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses restrukturisasi bisnis masih dalam proses penyelesaian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat provisi atas restrukturisasi sebesar Rp208 miliar. Penyisihan tersebut sehubungan dengan manfaat yang disediakan dalam program %Peningkatan Mutu Telkomflexi+ yang diperkenalkan untuk mendorong para pelanggan Telkom Flexi melakukan migrasi ke layanan Telkomsel. Program ini diumumkan ke masyarakat pada tanggal 3 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses migrasi pelanggan sudah selesai dan seluruh penyerahan jasa kepada pelanggan sudah dihentikan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014 Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800Mhz rentang 880-887,5 Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam masa peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz paling lambat sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 940 tanggal 26 September 2014, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun kelima (Y5), yaitu tahun 2014 untuk Telkomsel sebesar Rp2.198 miliar. Biaya ini termasuk biaya frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800MHz Perusahaan yang dialihkan ke Telkomsel. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 983 tahun 2015, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun keenam (Y6), yaitu tahun 2015 untuk Telkomsel sebesar Rp2.398 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2015.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Telkomsel menerima Surat Keputusan Menkominfo No.644 Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, yang menggantikan Surat Keputusan No. 42 Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

- (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, dan 1800 MHz;
- (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio 2,1 GHz di jaringan (3G);
- (iii) Layanan telekomunikasi dasar.

(iii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2016 hingga 2025. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai /essee	42.464	4.948	19.230	18.286
Sebagai lessor	2.485	774	1.711	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi (lanjutan)

Sehubungan dengan restrukturisasi bisnis Flexi (Catatan 39c.ii), Perusahaan melakukan negosiasi untuk terminasi dini perjanjian sewa operasi, dan telah mencatat provisi untuk terminasi dini sebesar Rp666 miliar yang disajikan sebagai beban lain-lain. Jumlah pembayaran sewa minimum diatas, termasuk didalamnya perjanjian sewa dengan penyedia jasa menara telekomunikasi, yang digunakan untuk bisnis nirkabel Flexi.

(iv) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotor nya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 dan Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 tanggal 28 Februari 2007, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotor nya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan terakhir tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 (yang diubah dengan Keputusan No.03/PER/M.KOMINFO/2/2010 tanggal 1 Februari 2010) yang menggantikan Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007 diantaranya menetapkan penyediaan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (program KPU), penyedia jasa ditentukan melalui suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (%BTIP+) yang didirikan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Lebih lanjut, berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP berubah nama menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (%BPPTI+).

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2014, program KPU ini dihentikan. Pada tanggal 8 September 2015, Perusahaan mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) untuk penyelesaian saldo piutang Perjanjian Paket Proyek USO-PLIK dan Paket Proyek USO-MPLIK. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses arbitrase piutang ini masih dalam proses penyelesaian.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Oleh karena itu, Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) Desa Pinter+ atau Desa Punya Internet+ untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah berhenti. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 23 Oktober 2015, BANI memutuskan bahwa Telkomsel harus membayar ke BPPPTI untuk saldo piutang atas program KPU tersebut adalah sebesar Rp94,2 miliar. Telkomsel menerima putusan tersebut dan membayar saldo piutang tersebut pada bulan Desember 2015.

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Telkomsel mengakui jumlah dibawah ini:

	2015	2014
Pendapatan		
Konstruksi	-	1
Pusat pelayanan telekomunikasi	-	180
Laba (rugi)		
Konstruksi	-	0
Pusat pelayanan telekomunikasi	(396)	(139)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp179 miliar dan Rp588 miliar (Catatan 6).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp25 miliar pada tanggal 31 Desember 2015.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya dilaporkan oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Pada tanggal 17 Juni 2008, Perusahaan, Telkomsel beserta tujuh operator domestik lainnya diperiksa. Hasil pemeriksaan tersebut KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator domestik lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel masing-masing mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya juga mengajukan keberatan di berbagai pengadilan. Terkait dengan hal tersebut, maka KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini. Pada tanggal 27 Mei 2015 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya menang atas kasus ini.

Pada tanggal 23 Juli 2015, KPPU mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung terkait perkara praktik kartel SMS. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan kasasi dari Mahkamah Agung.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dkk atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri (PN) Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan yang antara lain memerintahkan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No.226/Pdt.G/2012/PN.Mks atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	494,19	11,37	10,34	6.957
Aset keuangan lancar lainnya	30,37	-	1,02	433
Piutang usaha				
Pihak berelasi	1,69	-	-	23
Pihak ketiga	104,19	-	1,18	1.453
Piutang lain-lain	0,40	-	0,10	7
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	3,88	-	-	54
Jumlah aset	634,72	11,37	12,64	8.927
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,42)	-	-	(6)
Pihak ketiga	(202,04)	(10,73)	(2,39)	(2.819)
Utang lain-lain	(22,26)	-	(1,65)	(330)
Biaya yang masih harus dibayar	(34,45)	(25,45)	(0,18)	(481)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,48)	-	-	(7)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12,04)	(767,90)	-	(254)
Promes	(1,99)	-	-	(28)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(187,48)	(6.143,18)	-	(3.290)
Jumlah liabilitas	(461,16)	(6.947,26)	(4,22)	(7.215)
Aset (liabilitas) bersih	173,56	(6.935,89)	8,42	1.712

	31 Desember 2014			
	Dolar A.S. (dalam jutaan) (Disajikan kembali)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran) (Disajikan kembali)
Aset				
Kas dan setara kas	364,47	8,45	15,59	4.721
Aset keuangan lancar lainnya	15,50	-	-	193
Piutang usaha				
Pihak berelasi	2,05	-	-	26
Pihak ketiga	85,00	-	2,83	1.088
Piutang lain-lain	0,39	-	0,11	6
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	4,06	-	0,05	52
Jumlah aset	471,47	8,45	18,58	6.086
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,21)	-	(0,16)	(5)
Pihak ketiga	(228,03)	(19,36)	(3,41)	(2.878)
Utang lain-lain	(3,42)	-	(1,15)	(57)
Biaya yang masih harus dibayar	(65,91)	(27,39)	(1,02)	(836)
Utang bank jangka pendek	(100,00)	-	-	(1.244)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(2,41)	-	(0,07)	(31)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(34,60)	(767,90)	-	(510)
Promes	(7,16)	-	-	(88)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(71,00)	(6.911,08)	-	(1.597)
Jumlah liabilitas	(512,74)	(7.725,73)	(5,81)	(7.246)
Aset (liabilitas) bersih	(41,27)	(7.717,28)	12,77	(1.160)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 menggunakan kurs tanggal 26 Februari 2016, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp98 miliar.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2015		2014	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (Disajikan Kembali)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,63	0,01	0,47	0,01
Liabilitas keuangan	(0,46)	(6,95)	(0,51)	(7,73)
Eksposur bersih	0,17	(6,94)	(0,04)	(7,72)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2015 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/laba (rugi)
31 Desember 2015	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	23
Yen Jepang (penguatan 5%)	(40)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2015 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 16, 17, 18, 19, dan 20). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pinjaman bunga tetap	(16.687)	(10.113)
Pinjaman bunga mengambang	(17.925)	(13.339)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2015, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp45 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
Kas dan setara kas	28.117	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	2.818	2.797
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.872	7.380
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	379	546
Jumlah	39.186	28.395

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 5% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2016	2017	2018	2019	2020 dan selanjutnya
31 Desember 2015							
Utang usaha dan lain-lain	14.284	(14.284)	(14.284)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	8.247	(8.247)	(8.247)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	18.964	(23.760)	(5.182)	(4.339)	(8.780)	(2.037)	(3.422)
Obligasi dan wesel bayar	9.548	(20.919)	(1.032)	(1.012)	(1.008)	(1.226)	(16.641)
Utang sewa pembiayaan	4.580	(6.069)	(1.027)	(991)	(888)	(800)	(2.363)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.520	(1.791)	(293)	(282)	(247)	(219)	(750)
Jumlah	57.143	(75.070)	(30.065)	(6.624)	(10.923)	(4.282)	(23.176)
31 Desember 2014 (Disajikan kembali)							
Utang usaha dan lain-lain	12.476	(12.476)	(12.476)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.211	(5.211)	(5.211)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	13.740	(16.468)	(6.830)	(3.172)	(2.552)	(2.099)	(1.815)
Utang sewa pembiayaan	4.789	(6.535)	(975)	(927)	(898)	(830)	(2.905)
Obligasi dan wesel bayar	3.308	(4.673)	(1.370)	(251)	(229)	(228)	(2.595)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.615	(1.944)	(282)	(274)	(264)	(230)	(894)
Jumlah	41.139	(47.307)	(27.144)	(4.624)	(3.943)	(3.387)	(8.209)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (aset tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang dan kas dibatasi penggunaannya) dan kewajiban tidak lancar lainnya) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya karena diukur berdasarkan hasil dari pendiskontoan arus kas dimasa yang akan datang.
- (iii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iv) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat, selain yang nilai bukunya mendekati nilai wajarnya dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

31 Desember 2015					
Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	28.117	-	-	28.117	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	2.658	160	-	2.818	2.818
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.872	-	-	7.872	7.872
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	379	-	-	379	379
Jumlah aset keuangan	39.026	160	-	39.186	39.186

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

31 Desember 2015

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(14.284)	(14.284)	(14.284)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(8.247)	(8.247)	(8.247)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(602)	(602)	(602)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(18.362)	(18.362)	(18.314)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(9.548)	(9.548)	(9.541)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.580)	(4.580)	(4.580)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.520)	(1.520)	(1.538)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(57.143)	(57.143)	(57.106)

31 Desember 2014 (Disajikan kembali)

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	17.672	-	-	17.672	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	-	2.543	254	-	2.797	2.797
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	7.380	-	-	7.380	7.380
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	546	-	-	546	546
Jumlah aset keuangan	-	28.141	254	-	28.395	28.395
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(12.476)	(12.476)	(12.476)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.211)	(5.211)	(5.211)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(1.810)	(1.810)	(1.810)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(11.930)	(11.930)	(11.787)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.789)	(4.789)	(4.789)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.308)	(3.308)	(3.355)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(1.615)	(1.615)	(1.650)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(41.139)	(41.139)	(41.078)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih (%NAB+) per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

31 Desember 2015				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	160	55	105	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi	172	-	-	172
Jumlah	332	55	105	172
31 Desember 2014				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	254	52	202	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi	290	-	-	290
Jumlah	544	52	202	290

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi menampilkan nilai *Put Option* sebesar 20% dari sisa kepemilikan atas Indonusa yang disebabkan dari keputusan divestasi. Karena nilai wajar tidak dapat diawasi secara langsung dan teknik penilaiannya digunakan untuk menentukan nilai wajarnya, aset keuangan ini diklasifikasikan dalam level 3.

Reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuotasi pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	290	297
Rugi belum direalisasi-diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(118)	(7)
Saldo akhir	172	290

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2015		2014 (Disajikan kembali)	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	602	0,55%	1.810	1,98%
Utang jangka panjang	34.010	30,99%	21.642	23,74%
Total utang	34.612	31,54%	23.452	25,72%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	75.136	68,46%	67.721	74,28%
Jumlah	109.748	100%	91.173	100,00%

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan kembali)
	Jumlah utang dengan bunga	34.612
Dikurangi: Kas dan setara kas	(28.117)	(17.672)
Utang bersih	6.495	5.780
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	75.136	67.721
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	8,64%	8,54%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 18, 19, 20, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	4.979	5.621
Sewa pembiayaan	452	528
Pertukaran non-moneter	-	126
Penambahan aset tak berwujud melalui utang usaha	179	119

45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 14 Januari 2016, Telkom Akses melakukan pencairan atas fasilitas kredit dari BNI sebesar Rp97 miliar.
- b. Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, banding tersebut masih dalam proses (Catatan 30e.ii)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (“IFRS”)

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2015			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	28.117	-	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	2.818	-	2.818
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	1.104	493	1.597
Pihak ketiga	6.413	(493)	5.920
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	355	-	355
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	528	-	528
Uang muka dan beban dibayar di muka	5.839	-	5.839
Tagihan restitusi pajak	66	-	66
Pajak dibayar di muka	2.672	-	2.672
Jumlah Aset Lancar	<u>47.912</u>	<u>-</u>	<u>47.912</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.807	-	1.807
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	103.700	(245)	103.455
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	1.331	-	1.331
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	7.153	-	7.153
Tagihan restitusi pajak jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.013	-	1.013
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3.056	-	3.056
Aset pajak tangguhan - bersih	201	-	201
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>118.261</u>	<u>(245)</u>	<u>118.016</u>
JUMLAH ASET	<u>166.173</u>	<u>(245)</u>	<u>165.928</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	2.075	1.329	3.404
Pihak ketiga	11.919	(1.329)	10.590
Utang lain-lain	290	-	290
Utang pajak	3.273	-	3.273
Beban yang masih harus dibayar	8.247	-	8.247
Pendapatan diterima di muka	4.360	-	4.360
Uang muka pelanggan dan pemasok	805	-	805
Utang bank jangka pendek	602	-	602
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.842	-	3.842
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>35.413</u>	<u>-</u>	<u>35.413</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan . bersih	2.110		2.110
Liabilitas lainnya	382	-	382
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	501	-	501
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	118	-	118
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	4.053	-	4.053
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	3.939	-	3.939
Pinjaman penerusan	1.296	-	1.296
Obligasi dan wesel bayar	9.499	-	9.499
Utang bank	15.434	-	15.434
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	37.332	-	37.332
JUMLAH LIABILITAS	72.745	-	72.745
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	2.935	(478)	2.457
Modal saham yang diperoleh kembali	(3.804)	-	(3.804)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	(386)	-
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	38	(38)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	543	(543)	-
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(508)	508	-
Komponen ekuitas lainnya	49	299	348
Saldo laba	70.457	436	70.893
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk-bersih	75.136	(202)	74.934
Kepentingan nonpengendali	18.292	(43)	18.249
JUMLAH EKUITAS	93.428	(245)	93.183
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	166.173	(245)	165.928

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	102.470	-	102.470
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(28.116)	-	(28.116)
Beban penyusutan dan amortisasi	(18.534)	(38)	(18.572)
Beban karyawan	(11.874)	(11)	(11.885)
Beban interkoneksi	(3.586)	-	(3.586)
Beban umum dan administrasi	(4.204)	-	(4.204)
Beban pemasaran	(3.275)	-	(3.275)
Rugi selisih kurs - bersih	(46)	-	(46)
Penghasilan lain-lain	1.500	-	1.500
Beban lain-lain	(1.917)	-	(1.917)
LABA USAHA	32.418	(49)	32.369
Penghasilan pendanaan	1.407	-	1.407
Biaya pendanaan	(2.481)	-	(2.481)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(2)	-	(2)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	31.342	(49)	31.293
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(8.025)	2	(8.023)
LABA TAHUN BERJALAN	23.317	(47)	23.270
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	128	-	128
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(1)	-	(1)
Laba investasi dari anak perusahaan-laba komprehensif lain	(2)	-	(2)
Laba aktuarial program pensiun manfaat pasti	506	(138)	368
Penghasilan Komprehensif Lain - bersih	631	(138)	493
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	23.948	(185)	23.763
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	15.489	(38)	15.451
Kepentingan nonpengendali	7.828	(9)	7.819
	23.317	(47)	23.270
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	16.130	(127)	16.003
Kepentingan nonpengendali	7.818	(58)	7.760
	23.948	(185)	23.763
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	157,77	(0,39)	157,38
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)	31.553,37	(77,71)	31.475,66

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.